ANALISIS KUALITAS KOMPETENSI GURU SMK ADMINISTRASI PERKANTORAN DI KOTA DAN KABUPATEN PEKALONGAN

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Pada Universitas Negeri Semarang

Disusun Oleh

Hesti Dwi Widyaningrum

NIM 7101411005

JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2015

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari :

Tanggal :

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi	Dosen Pembimbing
Ade Rustiana	Drs. Marimin, M. Pd.
NIP 196801021992031002	NIP 195202281980031003

LEMBAR PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada:

Hari :

Tanggal :

Penguji 1	Penguji 2	Penguji 3
Ade Rustiana NIP 196801021992031002	Nina Oktarina S. Pd, M. Pd NIP 195604211985032001	Drs. Marimin, M. Pd. NIP 195202281980031003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi

Dr. Wahono M.M
NIP. 195601031983121001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, Agustus 2015

Hesti Dwi Widyaningrum

NIM 7101411005

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Kemenangan yang seindah-indahnya dan sesukar-sukarnya yang boleh direbut oleh manusia ialah menundukkan diri sendiri (Ibu Kartini).

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, atas segala karuniaNya. Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya dan keluarga
2. Almamater saya Universitas Negeri Semarang

PRAKATA

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Analisis Kualitas Kompetensi Guru SMK Administrasi Perkantoran di Kota dan Kabupaten Pekalongan"** dengan baik dan lancar. Penyusunan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini penulis memperoleh bantuan, saran, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan yang baik ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu dan memperoleh pendidikan di Universitas Negeri Semarang.

2. Dr. Wahyono M. M., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam perijinan pelaksanaan penelitian.

3. Dr. Ade Rustiana, M. Si., Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam perijinan pelaksanaan penelitian.

4. Drs. Marimin, M. Pd., Dosen Pembimbing yang penuh perhatian dan kesabaran dalam memberikan bimbingan dan arahan dari awal sampai akhir penyelesaian skripsi.

5. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, yang telah bersedia membantu dalam terselesainya skripsi ini.

6. Kepala sekolah SMK Negeri 2 Pekalongan Drs. Nurhayatno, M. Si yang telah membantu penelitian skripsi ini

7. Kepala sekolah SMK Gatra Praja Pekalongan Drs. H. Sarwo Ono M. Pd yang telah membantu penelitian skripsi ini
8. Kepala sekolah SMK Ma'arif Nu Tirto Drs. Mochamad Munip yang telah membantu penelitian skripsi ini
9. Kedua orangtuaku yang senantiasa mendukung pencapaian cita-citaku
10. Kakaku yang yang senantiasa memberikan semangat
11. Teman-teman Pendidikan Administrasi Perkantoran 2011 atas semangat dan kebersamaannya selama ini.
12. Semua pihak yang telah melakukan bantuan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Semoga Allah SWT memberi balasan atas semua bantuan yang telah diberikan. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak yang membutuhkan sebagai bahan acuan penelitian selanjutnya.

Semarang, Agustus 2015

Hesti dwi Widyaningrum
NIM 7101411005

SARI

Widyaningrum, Hesti Dwi.2015.”*Analisis Kualitas Kompetensi Guru Guru SMK Administrasi Perkantoran di Kota dan Kabupaten Pekalongan”*.Skripsi.Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi.Universitas Negeri Semarang.Pembimbing Drs. Marimin S. Pd M.Pd.

Kata kunci :Fasilitas pendukung, Pelatihan-pelatihan guru, Supervisi akademik, kompetensi Profesional guru, Guru Profesional, Sertifikasi guru.

Mutu pendidikan tidak lepas dari kualitas proses pembelajaran, untuk itu guru dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Ini berarti bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan antara lain tergantung bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kualitas proses pembelajaran guru SMK Administrasi Perkantoran di Kota dan Kabupaten Pekalongan.

Populasi penelitian ini adalah semua guru yang mengajar di SMK jurusan administrasi perkantoran di Kota dan Kabupaten Pekalongan. Jumlah respon den seluruhnya adalah 83 responden. Metode yang digunakan dalam pengambilan data adalah metode angket dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan Analisis Deskriptif Presentase.

Dari analisis deskriptif presentase diperoleh bahwa analisis kualitas kompetensi guru dilihat dari indikator fasilitas pendukung, supervisi akademik, kompetensi professional guru, guru professional dan sertifikasi guru mendapat masing-masing skor tabulasi data sebanyak 81,55%, 67,32%, 72%, 76%, 75%, dan 68%.

Disimpulkan bahwa analisis Kualitas Proses Pembelajaran Guru SMK Administrasi di Kota dan Kabupaten Pekalongan dengan indikator fasilitas pendukung, supervisi akademik, kompetensi professional guru, guru professional dan sertifikasi guru sudah berkualitas. Saran yang dapat diberikan adalah pihak sekolah maupun guru harus bisa mempertahankan dan meningkatkan lagi kualitas kompetensi guru sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan.

ABSTRACT

Widyaningrum, Hesti Dwi.2015. "Quality of Learning Process Analysis in School of Office Administration Vocational Teachers in the City and Regency of Pekalongan" An Essay of Economics Faculty, majoring in economics education of University of Semarang. Under the supervision of Drs. Marimin S.Pd M.Pd.

Keywords: Supporting Facilities, Teacher trainings, Supervision of Academic, Professional Competence of Teachers, Professional Teachers, Teacher Certification.

The quality of education cannot be separated from the quality of the learning process, for the teacher is required to organize the learning process as well as possible. This means that the successful achievement of the goals of education, among others, depending on how the learning process is carried out. The purpose of this study was to determine how the quality of the learning process of teachers of Vocational High School (SMK), Department of Administrative in City and Regency of Pekalongan.

The study population was all the teachers who teach in SMK of vocational department and administrative offices in the city of Pekalongan. The number of respondents is 83 respondents entirely. The method used in the data collection is a method of questionnaires and documentation. Data were analyzed using Descriptive Analysis Percentage.

The descriptive analysis of the percentage has obtained that the analyzing of the quality of the learning process is seen from the indicators such as Supporting Facilities, Supervision of Academic, Professional Competence of Teachers, Professional Teachers and Certified Teachers which each gets a score tabulation of the data as much as 81.55%, 67.32%, 72%, 76%, 75%, and 68%.

It was concluded that the analysis of the quality of Learning Process of SMK Teachers in the City and County Administration of Pekalongan with indicators such as Supporting Facilities, Supervision of Academic, Professional Competence of Teachers, Professional Teachers and Certified Teachers has already been qualified. The advice given to the school and teachers should be able to maintain and improve the quality of the learning process so that the learning process can be run in accordance with the purpose.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL ..... **i**

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**

PENGESAHAN KELULUSAN ..... **iii**

PERNYATAAN ..... **iv**

MOTO DAN PERSEMBAHAN ..... **v**

PRAKATA ..... **vi**

SARI ..... **viii**

ABSTRAK ..... **ix**

DAFTAR ISI ..... **x**

DAFTAR TABEL ..... **xiv**

DAFTAR GAMBAR ..... **xvi**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

1.1. Latar Belakang 1

1.2. Rumusan Masalah 7

1.3. Tujuan Penelitian 7

1.4. Manfaat Penelitian 7

BAB II LANDASAN TEORI **10**

2.1. Kualitas Pendidikan 10

2.2. Proses Pembelajaran 12

2.2.1. Perencanaan Pembelajaran 13

2.2.2. Pelaksanaan Pembelajaran 16

2.2.3. Evaluasi Hasil pembelajaran 17

2.2.4. Supervisi Akademik 19

2.3. Guru profesional 20

2.3.1. Kompetensi Guru 21

2.3.1.1 Hakekat Kompetensi Guru 24

2.3.1.2 Kompetensi Profesional Guru 25

2.3.2. Pelatihan Guru 26

2.3.3. Sertifikasi Guru 26

2.3.4. Fasilitas pendukung 27

2.4. Peran Guru dalam Proses Pembelajaran 29

2.5. Penelitian Terdahulu 32

2.6. Kerangka Berfikir 34

BAB III METODE PENELITIAN 36

3.1. Populasi Penelitian 36

3.2. Variabel Penelitian 36

3.3. Metode Pengumpulan Data 37

3.3.1. Metode Observasi 37

3.4.1. Dokumentasi 37

3.4.2. Angket (Kuesioner) 37

3.4. Validitas..... 38

3.5. Metode Analisis Data 38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 41

4.1 Hasil Penelitian..... 41

4.1.1 Deskripsi Kodisi Objek..... 41

4.1.2 Hasil Penelitian..... 43

4.1.2.1. Fasilitas Pendukung 44

4.1.2.2. Supervisi Akademik..... 47

4.1.2.3. Pelatihan-Pelatihan Guru 50

4.1.2.4. Kompetensi professional Guru 53

4.1.2.5. Guru professional..... 55

4.1.2.6. Sertifikasi Guru..... 57

4.2 Pembahasan 58

4.2.1 Analisis Kualitas Kompetensi Guru Indikator

Fasilitas Pendukung 59

4.2.2 Analisis Kualitas Kompetensi Guru Indikator

Supervisi Akademik 60

4.2.3 Analisis Kualitas Kompetensi Guru Indikator

Pelatihan-Pelatihan Guru 60

4.2.4 Analisis Kualitas Kompetensi Guru Indikator

Kompetensi Profesional Guru 62

4.2.5. Analisis Kualitas kompetensi Guru Indikator

Guru Profesional 63

4.2.6. Analisis Kualitas Kompetensi Guru Indikator Sertifikasi Guru .. 64

BAB V PENUTUP 65

5.1. Simpulan..... 65

5.2. Saran 66

DAFTAR PUSTAKA..... 67

LAMPIRAN.....

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu…….. 31

Tabel 3.1 Kriteria Analisis deskriptif Presentase Indikator fasilitas Pendukung, Pelathan Guru, Kompetensi professional Guru, Guru Profesional, Sertifikasi Guru..... 39

Tabel 4.1 Keadaan Guru SMK AP berdasarkan Jenis Kelamin..... 40

Tabel 4.2 Keadaan Guru SMK AP berdasarkan Golongan Kepangkatan..... 41

Tabel 4.3 Keadaan Guru SMK AP berdasarkan Tingkat Pendidikan..... 42

Tabel 4.4 Tanggapan Responden Tentang kondisi Kelas yang Digunakan untuk KBM..... 43

.....

Tabel 4.5 Tanggapan Responden Tentang Media Penunjang Proses KBM yang Disediakan Disekolah..... 44

Tabel 4.6 Tanggapan Responden Tentang Jumlah Media Penunjang KBM 45

Tabel 4.7 Tanggapan Responden Tentang Peminjaman Buku Paket..... 46

Tabel 4.8 Tanggapan responden Mengenai Kunjungan Kelas Oleh Kepala Sekolah..... 47

Tabel 4.9 Tanggapan Responden Tentang Kualitas Frekuensi Supervisi

Oleh Kepala Sekolah 47

Tabel 4.10 Tanggapan Responden Mengenai Kunjungan Oleh Pengawas dari dinas kurun waktu satu semester 48

Tabel 4.11 Tanggapan Responden Mengenai Frekuensi Kepala sekolah Memberikan Arahan dalam Kegiatan Supervisi 49

Tabel 4.12 Tanggapan responden Mengenai Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan 50

Tabel 4.13 Tanggapan Responden Tentang Keikutsertaan Workshop 50

Tabel 4.14 Tanggapan responden Mengenai Keikutsertaan Pelatihan Seminar..... 51

Tabel 4.15 Tanggapan Responden Mengenai Pembuatan RPP Sebelum Mengajar..... 52

Tabel 4.16 Tanggapan Responden Mengenai Pemanfaatan Media Pembelajaran 53

Tabel 4.17 Tanggapan responden Mengenai Metode Mengajar yang Digunakan..... 54

Tabel 4.18 Tanggapan Responden Mengenai Membantu Konsentrasi siswa. 55

Tabel 4.19 Tanggapan responden Mengenai Interaksi Positif dengan Peserta Didik di Luar Sekolah..... 55

Tabel 4.20 Tanggapan Responden Mengenai Motivasi Kesempatan Melanjutkan Pendidikan..... 56

Tabel 4.21 Tanggapan Responden Mengenai Peningkatan Pendidikan 57

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

Gambar 2.1 Skema Kerangka Berfikir..... 34

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), sedangkan kualitas Sumber Daya Manusia SDM) bergantung pada kualitas pendidikan. Didalam konteks pendidikan, pengertian kualitas atau mutu dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan dasar untuk belajar, sehingga dapat mengikuti bahkan menjadi pelopor dalam pembaharuan dan perubahan dengan cara memberdayakan sumber-sumber pendidikan secara optimal melalui pembelajaran yang baik dan kondusif.

Peningkatan kualitas pendidikan harus dilakukan dan ditangani dengan serius, salah satunya dengan cara mengupayakan pendidikan bermutu sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga diharapkan peserta didik siap untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi maupun sebagai calon tenaga kerja yang terampil. Sukmadinata dkk (2008:7) menyatakan bahwa “proses pendidikan yang mutu harus didukung oleh personalia, seperti administrator, guru, konselor, dan tata usaha yang bermutu dan profesional”. Hal tersebut didukung pula oleh sarana dan prasarana pendidikan, fasilitas, media serta sumber belajar yang memadai, baik mutu

maupun jumlahnya, dan biaya yang mencukupi, manajemen yang tepat serta lingkungan yang mendukung.

Pendidikan yang bermutu ditunjang oleh guru yang profesional. Guru merupakan salah satu kompomen penting dalam proses belajar mengajar. Seorang guru ikut berperan serta dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan. Guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi disini meliputi pengetahuan, sikap, dan ketrampilan professional, baik yang bersifat pribadi, sosial, maupun akademis. Dengan kata lain, pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Kunandar (2007:46-47) menyatakan bahwa "guru yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya". Guru yang profesional memiliki ciri-ciri diantaranya disiplin, berorientasi pada kualitas, kompeten, dan berpikir positif. Apabila pendidikan kurang berkualitas maka tujuan yang dicapai hasilnya kurang memuaskan, maka untuk menghasilkan pendidikan yang berkualitas harus dilakukan proses pembelajaran yang baik.

Guru adalah salah satu unsure penting yang harus ada sesudah siswa. Apabila seorang guru tidak punya sikap professional maka murid yang dididik akan sulit untuk tumbuh dan berkembang dengan baik. Hal

ini karena guru adalah salah satu tumpuan bagi negara dalam hal pendidikan. Dengan adanya guru yang profesional dan berkualitas maka akan mampu mencetak anak bangsa yang berkualitas pula. Kunci yang harus dimiliki oleh setiap pengajar adalah kompetensi. Menurut Sudjana (2002:17) "kompetensi professional guru dikelompokan menjadi tiga bidang yaitu pedagogic, personal dan sosial".

Mutu pendidikan tidak lepas dari kualitas proses pembelajaran, untuk itu guru dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Ini berarti bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan antara lain tergantung bagaimana proses pembelajaran yang guru lakukan.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling betukar informasi. Proses pembelajaran adalah suatu kegiatan interaksi antara guru dan murid dimana akan diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Menurut Benyamin S.Bloom (dalam Rifai dan Anni 2011:86-89), berendapat bahwa :

> Sebuah proses pembelajaran yang baik, meliputi 3 aspek yaitu : aspek kognitif, aspek afektif, aspek psikomotorik,. Aspek kognitif berkaitan dengan hasil berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual. Aspek afektif berkaitan dengan perasaan, sikap, minat, dan nilai. Aspek psikomotorik berkaitan dengan kemampuan fisik seperti ketrampilan motorik dan saraf, manipulasi objek dan koordinasi saraf.

Hamalik (2008:57) menyatakan bahwa "pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawai, material,

fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran". Secara garis besar pembelajaran adalah proses yang berkesinambungan dan sistematis antara perencanaan perangkat pembelajaran, pengelolaan proses pembelajaran, serta penyelenggaraan evaluasi pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, peran guru sangat dominan dan paling penting, Figur seorang guru juga sangat menentukan maju mundurnya pendidikan. Dalam kondisi bagaimanapun termasuk dalam hal kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Eksistensi guru tetap penting karena peran guru tidak seluruhnya dapat digantikan dengan teknologi. Meskipun demikian, seorang guru harus memiliki kriteria profesional untuk menjadi seorang guru, sebab dalam kenyataannya tidak semua guru benar-benar profesional dan berkompeten dalam proses pembelajaran.

Guru harus peka dan tanggap terhadap perubahan-perubahan, pembaharuan, serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang harus berkembang sejalan dengan tuntutan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Usman (2008:3) menyatakan bahwa "tugas guru untuk senantiasa meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan meningkatkan kualitas pendidikan sehingga apa yang diberikan siswanya tidak terlalu ketinggalan dengan perkembangan kemajuan zaman".

Puskur dalam Majid (2004:13) menyatakan bahwa "kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan". Kegiatan

pembelajaran mengembangkan kemampuan untuk mengetahui, memahami, melakukan sesuatu hidup dalam kebersamaan dan mengaktualisasikan diri, dengan demikian kegiatan pembelajaran perlu berpusat pada peserta didik, mengembangkan kreatifitas peserta didik, menciptakan kondisi yang menyenangkan dan menantan, bermuatan nilai, etika, estetika, logika dan kinestika dan menyediakan pengalaman belajar yang beragam.

Jadi secara garis besar pembelajaran yang berkualitas merupakan pembelajaran yang mampu membangkitkan potensi yang ada pada diri peserta didik, mampu mengembangkan kreatifitas yang positif dalam diri peserta didik serta membangkitkan proses belajar yang efektif, yang artinya hasil dari proses belajar dapat digunakan atau diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Data dari Dapodik SMK di Kota dan Kabupaten terdapat 3 SMK yang ada jurusan Administrasi Perkantorannya, 2 SMK di Kota Pekalongan dan 1 SMK di kabupaten Pekalongan. Dari semua SMK jumlah guru Administrasi Perkantoran produktif dan non produktif berjumlah 83.

Keterangan dari 60 guru yang mengajar di kelas Administrasi Perkantoran masih mengalami komunikasi antara guru dan siswa tidak dapat berjalan dengan baik dan cenderung membosankan, hal ini dibuktikan dengan ketika di dalam kelas siswa sering mengantuk dan tidak memperhatikan pelajaran, selain itu juga siswa sering ijin kebelakang atau

ke kamar mandi, guru di kota dan Kabupaten Pekalongan masih mengalami beban mengajar setiap minggu yang melebihi jam mengajar optimal (jam mengajar full dari pagi sampai siang) yaitu sebanyak 45 guru jam mengajarnya 30 jam, 20 guru jam mengajarnya 28 jam, 18 guru jam mengajarnya 20 jam Sehingga guru dalam melakukan proses pembelajaran belum bisa maksimal, apalagi pada jam-jam terakhir guru secara fisik sudah dalam kondisi kelelahan sehingga guru cenderung hanya memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan LKS, pembuatan prota, promes, dan RPP hanya mengopy paste file yang ada atau dari silabus terdahulu dengan hanya mengganti tahun ajaran yang mengakibatkan kegiatan pembelajaran tidak sesuai RPP, selain itu juga keterangan dari 50 guru belum memanfaatkan media yang ada atau belum berani berinovasi dalam penggunaan media dan metode pembelajaran.

Peneliti mengambil topik tentang kualitas kompetensi guru dilihat dari indikator fasilitas pendukung, pelatihan-pelatihan guru, sertifikasi guru, guru profesional sebagai objek penelitian karena proses pembelajaran mempengaruhi hasil belajar siswa. Dari hal tersebut dipercayai bahwa semakin berkualitas suatu proses pembelajaran berimplikasi pada semakin baiknya hasil belajar yang dicapai oleh siswa dan sebaliknya sehingga dari hal ini akan diukur seberapa besar kualitas proses pembelajaran guru Administrasi perkantoran di SMK kota dan kabupaten Pekalongan.

Kualitas pembelajaran merupakan salah satu faktor dominan yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dalam hal ini yang dianalisis adalah kualitas proses pembelajaran guru Administrasi Perkantoran di SMK kota dan kabupaten Pekalongan sehingga diperoleh solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tersebut.

Berdasarkan latar belakang uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait dengan **ANALISIS KUALITAS KOMPETENSI GURU SMK ADMINISTRASI PERKANTORAN DI KOTA DAN KABUPATEN PEKALONGAN.**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang muncul adalah bagaimana kualitas kompetensi guru SMK Administrasi Perkantoran di Kota dan Kabupaten Pekalongan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dapat dikemukakan suatu tujuan penelitian sebagai berikut:

Mengetahui bagaimana kualitas kompetensi guru Administrasi Perkantoran di Kota dan Kabupaten Pekalongan.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini penulis diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis yaitu:

1. Secara teoretis, manfaat yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:
   a. Memberikan sumbangan konseptual bagi perkembangan bidang pendidikan, khususnya mengenai pengembangan kualitas profesional guru.
   b. Dapat dijadikan sebagai bahan acuan di bidang penelitian sejenis dan/atau sebagai penelitian awal yang dapat dikembangkan melalui penelitian berikutnya mengenai bidang pendidikan khususnya mengenai kualitas proses pembelajaran guru, khususnya guru Administrasi Perkantoran.
   c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan usaha mencaai tujuan pendidikan. Disamping itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan rujukan untuk penelitian sejenisnya.
2. Manfaat atau kegunaan praktis
   a. Bagi pendidik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada pendidik didalam proses belajar mengajaragar pendidik lebih memahami kualitas proses pembelajaran sehingga memudahkan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, hasil belajar siswa dapat meningkat.
   b. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi sekolah dalam upaya kualitas proses pembelajaran guru dan menjadi informasi awal yang bermanfaat bagi sekolah,

siswa, dan guru dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar.

c. Bagi siswa, diharapkan selalu meningkatkan kompetensi keahlian khususnya Administrasi Perkantoran dengan adanya proses pembelajaran yang baik.

d. Bagi peneliti, merupakan wahana latihan pengembangan ilmu pengetahuan dalam menganalisis kualitas proses pembelajaran melalui kegiatan penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Kualitas Pendidikan

Banyak masalah mutu yang dihadapi di dalam dunia pendidikan seperti mutu pembelajaran, mutu profesionalis guru, mutu kinerja guru, dll.Namun hal yang menjadi objek penelitian ini adalah mutu pembelajaran. Sallis (2011:9-10) menyatakan bahwa"mutu merupakan sebuah filosopi dan metodologi yang membantu institusi untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda dalam menghadapi tekanan-tekanan eksternal yang berlebihan".

Sukmadinata dkk (2008 : 9-11) berpendapat bahwa ada beberapa prinsip yang perlu dipegang dalam peningkatan mutu pendidikan, diantaranya:

a. Peningkatan mutu pendidikan menuntut kepemiminan profesional dalam bidang pendidikan, dengan adanya peningkatan mutu pendidikan, pemimpin dituntut untuk melaksanakan tugasnya secara profesional sehingga menghasilkan tamatan yang lebih bermutu.
b. Kesulitan yang dihadapi para profesional pendidikan adalah ketidakmampuan dalam menghadapi kegagalan sistem yang mencegah mereka dari penerapan cara atau proses baru untuk memerbaiki mutu pendidikan yang ada. Kegagalan sistem ini bisa disebut pula dengan kegagalan kurikulum yang ada, ketidakmampuan guru dalam menghadapi ini menimbulkan beberapa dampak negatif. Contohnya proses pembelajaran tidak dapat berjalan sesuai dengan harapan ataupun guru masih bingung menerakan kurikulum yang ada dilaangan.
c. Peningkatan mutu pendidikan harus melakukan loncatan-loncatan Norma dan keercayaan lama harus diubah, dan para rofesional pendidikan harus membantu para siswa dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dibutuhkan guna bersaing di dalam dunia global.

d. Uang bukan kunci utama dalam usaha peningkatan mutu. Kunci utama peningkatan mutu peningkatan mutu pendidikan adalah komitmen pada perubahan. Mutu pendidikan daat dierbaiki jika administrator, guru, staf, pengawas, dan piminan kantor Diknas mengembangkan sikap yang terpusat pada kepemiminan, team work dan akuntanbilitas. Uang tidak menjadi penentu dalam peningkatan mutu. Jika semua guru dan staf sekolah telah memiliki komitmen pada perubahan, pimpinan dapat dengan mudah mendorong mereka menemukan cara baru untuk memerbaiki produktifitas dan kualitas layanan pendidikan. Guru akan menggunakan pendekatan yang baru ada model-model mengajar, dan melatih dalam membantu erkembangan siswa.
e. Banyak profesional di bidang pendidikan yang kurang memiliki pengetahuan dan keahlian dalam menyiakan para siswa memasuki pasar kerja yang bersifat global. Ketakutan terhadap perubahan, atau takut melakukan perubahan akan mengakibatkan ketidaktahuan bagaimana mengatasi tuntutan-tuntutan baru.
f. Program meningkatkan mutu dalam bidang komersial tidak dapat diakai secara langsung dalam pendidikan, tetapi membutuhkan penyesuaian-penyesuaian dan penyempurnaan. Budaya, lingkungan, dan proses kerja tiap organisasi berbeda. Para profesional pendidikan harus dibekali oleh program yang khusus dirancang untuk menunjang pendidikan.
g. Salah satu kompomen kunci dalam program mutu adalah sistem pengukuran, dengan menggunakan sistem pengukuran memungkinkan para profesional pendidikan dapat memerlihatkan dan mendokumentasikan nilai tambah dari pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan, baik terhadap siswa, orang tua maupun masyarakat.
h. Masyarakat dan manajemen pendidikan harus menjauhkan diri dari kebiasaan menggunakan “program singkat”, peningkatan mutu dapat dicaai melalui perubahan yang berkelanjutan tidak dengan program-program tingkat.

Kualitas adalah sesuatu yang mencirikan tingkat dimana suatu produk memenuhi keinginan dan harapan. Kualitas merupakan sesuatu yang mencirikan tentang kesesuaian sesuatu tersebut dengan tujuannya, dan kesesuaian itu dari satu orang berbeda satu sama lain tergantung waktu dan tempat. Dapat disimpulkan bahwa kualitas pendidikan adalah proses optimalisasi input, proses, dan output secara holistik.

2.2 Proses Pembelajaran

Pelaksanaan proses pembelajaran menjadi suatu yang sangat penting dalam upaya mewujudkan kualitas pendidikan atau output pendidika. Konsekuensinya proses pembelajaran harus dilaksanakan secara tepat dan ideal, dengan demikian guru harus memiliki kemampuan melaksanakan atau mengimlementasikan sika teori yang berkaitan dengan teori pembelajaran ke dalam realitas embelajaran yang sesungguhnya.

Dimyati dan Mudjiono dalam Widyanto (2010:7) berpendapat bahwa :

> Dalam proses pembelajaran terdapat tahap input, proses output dan umpan balik. Input merupakan masukan dalam proses pembelajaran yang terdiri dari beberapa komponen seperti siswa atau peserta didik, guru, materi, media maupun metode pembelajaran. Peserta didik merupakan pihak yang menjadi fokus suatu desain pembelajaran. Materi meruakan suatu hal suatu hal yang ingin disamaikan kepada peserta didik oleh guru. Output merupakan hasil belajar sebagaimana yang dirumuskan dalam tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dikuasai peserta didik sebelum mengikuti intruksi pembelajaran. Output yang kurang bermutu atau belum memenuhi harapan dapat dipengaruhi oleh input atau masukan yang kurang baik kualitasnya, guru dan personal yang kurang tepat, materi yang kurang tepat serta metode belajar yang kurang mendukung sehingga menyebabkan siswa menghadapi kesulitan dalam proses belajar. Akhirnya dari proses pembelajaran diperoleh hasil belajar yang dinyatakan sebagai output atau keluaran.

Menurut pendapat Rustaman (2001:461) “proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan intweraksi antara guru dan siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif”. Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua komponen tersebut

harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran adalah segala upaya bersama antara guru dan siswa untuk berbagi dan mengolah informasi, dengan harapan pengetahuan yang diberikan bermanfaat dalam diri siswa dan menjadi landasan belajar yang berkelanjutan, serta diharapkan adanya perubahan-perubahan yang lebih baik untuk mencapai suatu peningkatan yang positif yang ditandai dengan perubahan tingkah laku individu demi terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Sebuah proses pembelajaran yang baik akan membentuk kemampuan intelektual, berfikir kritis dan munculnya kreatifitas serta perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu.

2.2.1 Perencanaan pembelajaran

Pembelajaran berdasarkan makna leksikal berarti proses, cara, dan perbuatan mempelajari. Guru mengajar dalam persektif pembelajaran adalah guru menyediakan fasilitas belajar bagi peserta didiknya untuk mempelajarinnya. Pembelajaran adalah dialog interaktif. Menurut Suprijono (2010:13) “Pembelajaran merupakan proses organik dan konstruktif bukan mekanis seperti halnya pengajaran”. Perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan kemana harus pergi dan mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan dengan cara yang paling efektif dan efisien. Menurut Pendapat Uno (2008:2) perencanaan yakni

“suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetakan”.

Majid (2011:22) menyatakan bahwa

> Perencanaan mengajar berfungsi sebagai berikut : (1) sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan, (2) Sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan, (3) Sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik unsur guru maupun unsur murid, (4) Sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan, sehingga setiap saat diketahui ketepatan dan kelambatan kerja, (5) Untuk bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja, (6) Untuk mengehemat waktu, tenaga, alat-alat, dan biaya.

Tahap perencanaan dalam kegiatan pembelajaran adalah tahap yang berhubungan dengan kemampuan guru menguasai bahan ajar. Kemampuan guru dapat dilihat dari cara atau proses penyusunan program kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, yaitu mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Guru profesional harus menyusun RPP sebelum mengajar, maka para calon guru harus dibekali dengan ketrampilan dalam menyusun RPP sebelum mengajar, maka calon guru harus dibekali dengan ketramilan dalam menyusun RPP. RPP menggambarkan prosedur pengelolaan pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. RPP merupakan penjabaran dan silabus.

RPP merupakanRencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. Lingkup Rencana Pembelajaran paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang terdiri atas satu indikator atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih.

RPP merupakan persiapan yang harus dilakukan guru sebelum mengajar. Persiapan disini dapat diartikan persiapan tertulis maupun persiapan mental, situasi emosional yang ingin dibangun, lingkungan belajar yang produktif, termasuk meyakinkan pembelajar untuk mau terlibat secara penuh. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan silabus mempunyai perbedaan, meskipun dalam hal tertentu mempunyai persamaan. Silabus memuat hal-hal yang perlu dilakukan siswa untuk menuntaskan suatu kompetensi secara utuh, artinya di dalam suatu silabus adakalanya beberapa kompetensi yang sejalan akan disatukan sehingga perkiraan waktunya belum tahu pasti berapa pertemuan yang akan dilakukan. Sementara itu, rencana pelaksanaan pembelajaran adalah penggalan-penggalan kegiatan yang perlu dilakukan oleh guru untuk setiap pertemuan. Didalamnya harus terlihat tindakan apa yang perlu dilakukan oleh guru untuk mencapai ketuntasan kompetensi serta tindakan selanjutnya setelah pertemuan selesai.

Rianto dan Sri Sukaesih (2007:32-34) menyatakan bahwa“komponen-komponen dalam RPP meliputi : (1) Adanya identitas, (2) Tujuan pembelajaran, (3) Materi pembelajaran, (4) metode pembelajaran, (5) kegiatan pembelajaran, (6) sumber belajar dan media pembelajaran, (7) alat penilaian”.

Majid (2009:38-39) menyatakan bahwa

> Silabus adalah rancangan pembelajaran yang berisi rencana bahan ajar mata pelajaran tertentu pada jenjang dan kelas tertentu, sebagai hasil dari seleksi, pengelmpokkan, pengurutan dan penyajian materi kurikulum, yang dipertimbangkan berdasarkan ciri dan kebutuhan daerah setempat.

Silabus merupakan seperangkat rencana serta pengaturan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang disusun secara sistematis memuat komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai penguasaan kompetensi dasar. Silabus bermanfaat sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran seperti pembuatan rencana pembelajaran pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran dan pengembangan sistem penilaian

2.2.2 Pelaksanaan pembelajaran

Briggs dalam Sugandi dan Haryanto (2007:9-10) menjelaskan bahwa “pembelajaran adalah seperangkat peristiwa yang mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga siswa itu memperoleh kemudahan dalam berinteraksi berikutnya dengan lingkungan”.

Puskur dalam Majid (2009:24) menyatakan “kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan”. Kegiatan pembelajaran mengembangkan kemampuan untuk mengetahui, memahami, melakukan sesuatu, hidup dalam kebersamaan dan mengaktualisasikan diri. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran perlu: (1) berpusat pada peserta didik, (2) mengembangkan kreatifitas peserta didik, (3) menciptakan kondisi yang menyenangkan dan menantang, (4) bermuatan, niali, etika, estetika, logika, dan kinestetika, dan (5) menyediakan pengalaman belajar yang beragam.

2.2.3 Evaluasi hasil belajar

Dalam bidang pendidikan, kegiatan evaluasi merupakan kegiatan utama yang tidak dapat ditinggalkan begitu juga proses evaluasi pada kegiatan belajar mengajar hampir terjadi disetiap saat, tetapi tingkat formalitasnya berbeda-beda. Evaluasi berhubungan erat dengan tujuan instruksional, analisis kebutuhan dan proses belajar mengajar.

Arikunto (2006:1) berpendapat bahwa “evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan”. Dalam bidang pendidikan evaluasi merupakan proses yang sistematis tentang mengumpulkan,

menganalisis, dan menafsirkan informasi untuk menentukan sejauhmana tujuan pembelajaran telah dicapaioleh siswa.

Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik, yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, benchmarking, serta penlaian program.

Hasil belajar keterampilan (psikomotor) dapat diukur melalui: (1) pengamatan langsung dan penilaian tingkah laku peserta didik selama proses pembelajaran praktik berlangsung, (2) sesudah mengikuti pembelajaran, yaitu dengan jalan memberikan tes kepada peserta didik untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, dan sikap, (3) beberapa waktu sesudah pembelajaran selesai dan kelak dalam lingkungan kerjanya. Salah satu taha kegiatan evaluasi baik yang berfungsi formatif maupun sumatif adalah tahap pengumpulan informasi melalui pengukuran.

Sugandi (2007:115-116) berendapat bahwa pengumpulan informasi hasil belajar itu dapat ditempuh melalui dua cara yaitu dengan testing dan non testing, yaitu :

a. Teknis tes bentuk instrumen yang digunakan adalah soal-soal atau pertanyaan-pertanyaan, latihan khusus atau alat lainnya guna mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegasi, bakat sikap, dan minat seseorang. Bentuk tesnya berupa tes objektif dan tes sumatif.
b. Teknik non tes, pengukuran dalam evaluasi hasil belajar dapat juga dilakukan melalui observasi, wawasan, dan angket.

Daeyanto (2010:132-135) menyimpulkan bahwa :

> Manfaat utama evaluasi dalam bidang pendidikan dapat disimpulkan, antara lain meliputi : meningkatkan mutu program instruksional, meningkatkan motivasi setiap individu siswa, mengkomunikasikan hasil belajar, akreditasi sekolah, meningkatkan mutu sistem instruksional, perbaikan sistem administrasi sekolah, dan pembuatan keputusan.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi hasil belajar adalah proses sistematis untuk mendapatkan informasi mengenai keefektifan proses pembelajaran dalam membantu siswa mencapai tujuan belajar yang maksimal. Evaluasi belajar menyatakan tentang baik atau buruknya hasil kegiatan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran menyatakan tentang baik atau buruknya proses dari kegiatan pembelajaran.

2.2.4 Supervisi akademik

Suyati, dkk (2010:43) menyatakan bahwa “supervisi akademik adalah supervisi yang menitik beratkan pada masalah akademik, yaitu tentang aktivitas guru dalam proses pembelajaran”.

Mukhtar dan Iskandar (2009:43) berpendapat bahwa “supervisi akademik yaitu supervisi yang menitikberatkan pengamatan pada masa akademik yang langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa ketika sedang dalam proses belajar”.

Sardovanni dalam Mukhtar dan Iskandar (2009:53) menegaskan bahwa tujuan supervisi pembelajaran yaitu :

a. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran.
b. Pengawasan kualitas, supervisor dapat membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam memahami pembelajaran, kehidupan dikelas, serta mengembangkan ketrampilan mengajarnya.

Suyati, dkk (2010:211) menyatakan bahwa

> Dalam pelaksanaan supervisi akademik, ada beberapa hal yang dapat diungkap sekaligus menjadi fungsi pelaksanaan supervisi yang dilaksanakan yaitu : (1) fungsi meningkatkan mutu pembelajaran, (2) fungsi memicu unsur terkait dengan pembelajaran, dan (3) fungsi membina dan memimpin.

2.3 Guru Profesional

Komponen utama dalam pendidikan adalah guru, peserta didik, dan kurikulum.Ketiga komponen ini saling terkait dan saling mempengaruhi, serta tidak dapat dipisahkan antara satu komponen dengan komponen lainnya. Dari ketiga komponen tersebut gurulah yang dinilai sebagai satu factor yang paling penting dan strategi, karena di tangan guru proses belajar mengajar dilaksanakan, baik di dalam dan di luar sekolah dengan menggunakan bahan ajar, baik yang terdapat di dalam kurikulum nasional maupun kurikulum lokal.

Untuk dapat melaksanakan proses belajar dan mengajar secara efektif, guru harus memiliki kemampuan profesionalisme yang handal tersebut tidak dibawa sejak lahir oleh calon guru, tetapi harus dibangun, dibentuk, dipupuk

dan dikembangkan melalui satu proses, strategi, kebijakan dan program yang tepat.

Guru merupakan tenaga professional dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Untuk menggambarkan guru professional, Supriadi mengutip laporan dari jurnal Educational Leadership edisi maret 1993, bahwa guru professional dituntut memiliki lima hal. Pertama, guru mempunyai komitmen pada siswa dan proses belajarnya. Kedua, guru menguasai secara mendalam bahan/materi pelajaran yang diajarkannya kepada para siswa.Bagi guru ini merupakan dua hal yang tidak bias dipisahkan. Ketiga,guru bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai tehnik evaluasi, mulai cara pengamatan dalam perilaku siswa sampai tes hasil belajar. Keempat, guru mampu berfikir sistematis tentang apa yang dilakukannya, dan belajar dari pengalamannya. Kelima, guru seyogyanya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya.Apabila kelima hal tersebut dimiliki oleh guru, maka guru tersebut dapat disebut sebagai tenaga dan pendidik yang benar-benar professional dalam menjalankan tugasnya.

2.3.1 Kompetensi guru

Kompetensi menurut Usman (2005) (dalam Kunandar 2007:51) adalah “suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif atau kuantitatif”. Kompetensi juga dapat diartikan sebagai pengetahuan ketrampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya

sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

Sesuai dengan pernyataan Echols dan Shadily (dalam Suwardi, 2007: 3), menyatakan bahwa “kata kompetensi berasal dari bahasa inggris *competency* sebagai kata benda *competence* yang berarti kecakapan, kompetensi, dan kewenangan”. Daeng Sudirwo (2002:76) menyatakan bahwa “kompetensi artinya kewenangan, kecakapan ataupun kemampuan. Disini lebih tepat kalau kompetensi diartikan dengan kemampuan”.

Uno (2008:62) menyatakan bahwa “kompetensi merupakan kemampuan dan kecakapan atau keahlian yang selaras dengan tuntutan bidang kerja yang bersangkutan”. Menurut Spencer dan Spencer (dalam Uno, 2008: 63)“kompetensi adalah kemampuan sebagai karateristik yang menonjol dari seseorang individu yang berhubungan dengan kinerja dalam suatu pekerjaan atau situasi dengan lima karateristik, meliputi motif, sifat, konsep diri, pengetahuan, dan ketrampilan”.

Kompetensi biasa diartikan bahwa kompetensi merupakan satu kesatuan yang utuh yang menggambarkan potensi, pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang dinilai, yang terkaitdengan profesi tertentu.Kompetensi juga berkenaan dengan bagian-bagian yang dapat diaktualisasikan dan diwujudkan dalam bentuk tindakan atau kinerja untuk menjalankan profesi tertentu

Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak.Sifat tanggung jawab harus ditunjukkan sebagai kebenaran tindakan baik dipandang dari sudut ilmu pengetahuan, teknologi, maupun etika.Jadi kompetensi guru merupakan kemampuan memiliki keahlian dan kewenangan dalam menjalankan profesi keguruan.

Kompetensi guru merupakan sesuatu yang utuh, sehingga proses pembentukannya tidak bisa dilakukan secara instan, karena pendidik merupakan profesi yang akan menghadapi individu-individu yakni pribadi yang unik yang mempunyai potensi untuk tumbuh dan berkembang.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standard Nasional dan Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dalam Rifa'i dan Anni (2011:7-11) menyatakan bahwa "kompetensi pendidik meliputi kompetensi pedagokik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional". Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan yang berkaitan dalam performans pribadi seorang pendidik. Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas.

Kompetensi profesional merupakan kemampuan berkomunikasi dan bergaul secara efektif.

2.3.1.1 Hakekat kompetensi guru

Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Pengertian kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Kompetensi guru tersebut meliputi : pertama, kompetensi intelektual, yaitu berbagai perangkat pengetahuan yang ada dalam diri individu yang diperlukan untuk menunjang berbagai aspek kinerja sebagai guru. Kedua, kompetensi fisik, yaitu perangkat kemampuan fisik yang diperlukan untuk menunjang pelaksanaan tugas sebagai guru dalam berbagai situasi.Ketiga, kompetensi pribadi, yaitu perangkat perilaku yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam mewujudkan dirinya sebagai pribadi yang mandiri untuk melakukan transformasi diri, identitas diri, dan pemahaman diri.Keempat, kompetensi sosial yaitu perangkat perilaku tertentu yang merupakan dasar dari pemahaman diri sebagai bagian yang tak terpisahkan dari

lingkungan social serta twercapainya interaksi social secara efektif.Kompetensi social meliputi kemampuan interaktif, dan pemecahan masalah kehidupan social.Kelima, kompetensi spiritual, yaitu pemahaman, penghayatan serta pengalaman kaidah-kaidah keagamaan.

2.3.1.2 Kompetensi Profesional Guru

Menurut UU No. 14 Th 2005 tentang guru dan dosen, pasal 1 ayat 1" professional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi". Sedangkan guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usiadini pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Kompetensi profesional mengacu pada perbuatan yang bersifat rasional dan memiliki spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas kependidikan. Guru sebagai tenaga yang professional dituntut untuk memiliki kemampuan yang sesuai dibidangnya.

Kompetensi professional seorang guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil. Maka kompetensi professional guru adalah sejumlah kompetensi yang berhubungan dengan profesi yang menuntut berbagai keahlian dibidang pendidikan atau keguruan.

2.3.2 Pelatihan guru

Pendidikan dan pelatihan merupakan pengalaman dalam mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan dalam rangka mengembangkan dan atau peningkatan kompetensi dalam rangka melaksanakan tugas sebagai pendidik.

Hamalik (2004:10) menyatakan bahwa “secara operasional, pelatihan dapat dirumuskan sebagai suatu proses yang meliputi serangkaian tindakan yang dilaksanakan dengan sengaja dalam bentuk pemberian bantuan kepada tenaga tenaga kerja yang dilakukan oleh tenaga profesional kepelatihan dalam satuan waktu yang bertujuan guna meningkatkan evektivitas dan produktifitas dalam suatu organisasi”.

2.3.3 Sertifikasi guru

Dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, dikemukakan bahwa:

> Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen sebagai tenaga professional. Berdasarkan pengertian tersebut, sertifikasi guru dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian pengakuan

> bahwa seseorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi. Dengan kata lain, sertifikasi guru adalah proses uji kompetensi yang dirancang untuk mengungkapkan penguasaan kompetensi seseorang sebagai landasan pemberian sertifikat pendidik.

Mulyasa (2013 : 34) menyatakan bahwa "sertifikasi guru merupakan pemenuhan kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi professional". Proses sertifikasi dipandang sebagai bagian esensial dalam upaya memperoleh sertifikat kompetensi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Sertifikasi guru merupakan proses uji kompetensi bagi calon atau guru yang ingin memperoleh pengakuan dan atau meningkatkan kompetensi sesuai profesi yang dipilihnya. Representasi pemenuhan standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam sertifikasi kompetensi adalahsertifikat kompetensi pendidik.Sertifikat ini sebagai bukti pengakuan atas kompetensi guru atau calonguru yang memenuhi standar untuk melakukan pekerjaan profesi guru pada jenis dan jenjang pendidikan tertentu.

2.3.4 Fasilitas pendukung

The Liang Gie (2002:46) menjelaskan bahwa "fasilitas adalah persyaratan yang meliputi keadaan sekeliling tempat belajar dan keadaan jasmani siswa atau anak didik. Fasilitas belajar meliputi ruang kelas, papan tulis, meja-kursi, over head proyektor (OHP), penerangan dan buku pelajaran".Sekolah sebagai tempat belajar bagi siswa

hendaknya mempunyai suasana yang baik, yaitu yang dapat mendukung belajar siswa.

Wagiti dalam Tu'u (2004:154) menyatakan bahwa:

> Tempat yang baik adalah tempat yang tersendiri, yang terang, warna dindingnya sebaiknya jangan yang tajam atau mencolok dan dalam ruangan harus ada penerangan yang cukup, karena penerangan yang kurang akan menyebabkan kelelahan pada mata yang tentu akan mengganggu jalannya proses belajar, ventilasi udarapun perlu diperhatikan sebaik-baiknya.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa fasilitas adalah suatu sarana yang membantu kelancaran dan kemudahan untuk pelaksanaan suatu usaha, dengan tersedianya sarana atau fasilitas yang memadai siswa diharapkan dapat memperoleh hasil yang baik.

The Liang Gie (2002:33) menjelaskan macam-macam fasilitas belajar sebagai berikut :

a. Ruang tempat belajar
b. Penerangan
c. Buku-buku pegangan
d. Kelengkapan peralatan belajar

Ruang tempat belajar salah satu tempat untuk dapat belajar dengan sebaik-baiknya ialah tersedianya ruang tempat belajar.Ruang inilah yang digunakan oleh siswa untuk melakukan kegiatan belajar mengajar, dengan ruang yang memadai dan nyaman untuk belajar maka siswa akan memperoleh hasil belajar yang baik. Penerangan yang baik adalah sinar matahari karena warnanya putih dan sangat intensif, namun

apabila cuaca tidak baik pihak sekolah juga harus menyediakan penerangan sehingga tidak akan mengganggu proses belajar mengajar dikelas. Buku-buku pegangan yang dimaksud disini adalah buku-buku pelajaran yang dapat menunjang pemahaman siswa dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru. Kelengkapan peralatan belajar juga penting untuk menunjang proses belajar siswa selain buku peralatan yang lain juga penting. Belajar tidak dapat dilakukan dengan efisien tanpa peralatan yang lengkap.

2.4 Peran guru dalam proses pembelajaran

Guru adalah suatu jabatan professional yang memiliki peran mendorong, membimbing dan memberikan fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan dan kompetensi professional.

Pendapat Hamalik dalam Munawaroh (2011: 10-13) , bahwa banyak peranan yang diperlukan dari guru sebagai pendidik, atau siapa saja yang telah menerjunkan diri menjadi guru. Semua peranan yang diharapkan dari guru sepertiberikut :

1. Guru sebagai pengajar
2. Guru sebagai pemimpin kelas
3. Guru sebagai pembimbing
4. Guru sebagai pengatur lingkungan
5. Guru sebagai partisipan
6. Guru sebagai ekspeditur
7. Guru sebagai perencana
8. Guru hendaknya dapat membantu memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran.
9. Guru sebagai motivator
10. Guru memiliki keterampilan cara bertanya yang merangsang kelas untuk berpikir dan cara-cara memecahkan masalah

11. Guru sebagai pengajar
12. Guru sebagai evaluator
13. Guru sebagai konselor
    Guru membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Dengan cara memberi arahan dan masukan kepada siswa yang mengalami maslah dalam proses pembelajaran.

Penjelasan dari uraian diatas adalah

1. Guru sebagai pengajar yang dimaksud adalah guru menyampaikan ilmu pengetahuan dan memiliki ketrampilan memberikan informasi kepada peserta didik. Guru harus dapat memberikaninformasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain jumlah bahan pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum.
2. Guru sebagai pemimpin kelas yang dimaksud adalah guru harus mampu memimpin kelompok siswa pada saat berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar. Guru juga harus menjadi pemimpin kelas yang bijaksana untuk peserta didiknya.
3. Peranan guru sebagai pembimbing lebih dipentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa yang cakap. Tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan dalammengahdapi perkembangan dirinya. Oleh sebab itu guru hartus memiliki keterampilan cara mendorong dan mengarahkan kegiatan belajar siswa.
4. Guru harus mengelola lingkungan belajar dengan baik. Misyalnya dengan cara mengganti posisi tempat duduk siwa. Jadi maksud dari pengatur lingkungan adalah agar anak didik betah tinggal di kelas dengan motivasi yang tinggi untuk senantiasa belajar di dalamnya.

5. Guru memiliki ketrampilan cara memberikan saran, mengarahkan pemikiran kelas dan memberikan penjelasan mengenai materi yang disampaikan kepada peserta didik dengan jelas. Hal ini bertujuan agar peserta didik memahami materi yang disampaikan oleh guru.
6. Guru menyelidiki sumber-sumber bahan pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian guru dapat memilih sumber mana yang sesuai digunakan untuk menyampaikan materi yang diampaunya
7. Guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Kompetensi guru harus diperbaiki, ketrampilan penggunaan media pendidikan dan pengajaran harus diperbaharui sesuai kemajuan media komunikasi dan informasi abad ini.
8. Guru hendaknya dapat membantu memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran. Kelebihan yang dimiliki supervisor bukan hanya karena posisi atau kedudukan yang ditempatinya, atau keterampilan-keterampilan yang dimilikinya, atau karena memiliki sifat-sifat kepribadian yang menonjol daripada orang-orang yang disupervisinya. Dengan semua kelebihan yang dimiliki, ia dapat melihat, menilai, atau mengadakan pengawasan terhadap orang atau sesuatu yang disupervisi.
9. Hendaknya guru dapat mendorong anak didik agar bergairah adan aktif belajar.Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan

memperhatikan kebutuhan anak didik.Peranan guru sebaga i motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran social, menyangkut *performance* dalam personalisasi diri.

10. Guru harus mampu membuat pertanyaan-pertanyaan yang berkualitas, berbobot dan bervariasi untuk merang siswa agar rajin membaca dan belajar. Guru juga dapat memecahkan masalah yang terjadi pada saat proses pembelajaran dengan keputusannya sendiri.
11. Guru memberikan penghargaan terhadapa siswa yang berprestasi. Misalnya dengan cara memberi pujian atau memberi nilai tambahan untuk siswa yang mampu menjawab pertanyaan dari guru. Dengan demikian, siswa akan semangat mengikuti pelajaran.
12. Guru dituntut unutk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek akstrinsik (menilai proses atau jalannya pengajaran) dan intrinsic (aspek nilai atau kepribadian). Guru memiliki keterampilan cara menilai anak-anak secara objektif, kontinu dan komperhensif.
13. Guru membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Dengan cara memberi arahan dan masukan kepada siswa yang mengalami maslah dalam proses pembelajaran

2.5. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu yang pernah dilakukan beberapa orang untuk memperkuat latar belakang dan landasan teori, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1.
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Irma Ariyanti Arif (2013)	Analisis Kompetensi Guru di SMK Negeri 1 Bone Watampone, Kabupaten Bone	Kompetensi guru di SMK Negeri 1 Watampone di ukur dengan melihat 3 indikator yaitu kompetensi pribadi, kompetensi professional dan kompetensi sosial. Dari perhitungan seluruh indikator hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kompetensi guru memiliki rata-rata yang berbeda. Kompetensi pribadi dan kompetensi social guru memiliki rata-rata yang paling tinggi dibandingkan kompetensi professional yang memiliki rata-rata paling rendah. Hal ini membuktikan tingkat kompetensi professional masih perlu peningkatan agar sesuai yang di harapkan.	Penelitian terdahulu analisis kompetensi guru di SMK menggunakan 3 indikator yaitu indikator kompetensi pribadi, kompetensi professional, dan kompetensi social. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan 6 indikator yaitu kompetensi guru di lihat dari fasilitas pendukung, pelatihan guru, superfisi akademik, guru professional dan kompetensi professional guru. Dari ke 6 indikator tersebut yang paling tinggi adalah fasilitas pendukung dan yang paling rendah adalah supervisi akadeik. Hal ini membuktikan supervisi akademik perlu di tingkatkan lagi.
2	Sulastri (2008)	Analisis Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Ibnul Qoyyim Yogyakarta	Analisis menunjukkan bahwa guru PAI di MA Aliyah sudah memiliki kompetensi yang cukup baik. Namun ada beberapa aspek kompetensi yang belum di penuhi dan dikuasai oleh guru . Pertama guru belum semua berijazahkan sarjana. Kedua dalam melaksanakan proses pembelajaran guru belum membuat RPP. Ketiga guru	Penelitian sekarang analisis guru SMK dilihat dari aspek kompetensi. Pertama guru sudah berijazahkan sarjana. Kedua guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru sudah membuat RPP.

			tidak memnggunakan media yang tersedia.	

2.6 Kerangka Berfikir

Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya, karena bagi siswa guru sering dijadikan tokoh teladan bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Oleh sebab itu guru seharusnya memiliki perilaku perilaku dan kemampuan yang memadai untuk mengembangkan siswanya secara utuh. Guru adalah posisi yang strategis bagi pemberdayaan dan pembelajaran suatu bangsa yang tidak mungkin digantikan oleh unsur manapun dalam kehidupan sebuah bangsa sejak dulu.

Guru profersional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Guru yang professional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya. Semakin berkualitasnya suatu proses pembelajaran mempengaruhi hasil belajar siswa, dari hal tersebut dipercayai bahwa semakin berkualitas suatu proses pembelajaran akan berimplikasi pada semakin baiknya hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Semakin sering guru mengikuti pelatihan-pelatihan yang ada dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dari pelatihan-pelatihan tersebut untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki, berguna untuk membantu kegiatan sertifikasi guru, serta dengan mengikuti pelatihan-pelatihan guru

juga diharapkan dapat menjadi guru yang profesional yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Adanya kegiatan supervisi bermanfaat untu guru karena guru dapat memperbaiki kesalahan dalam proses pembelajaran dan guru di tuntut untuk melengkapi administrasi. Dengan adanya supervisi guru jadi tertib administrasi, kreatif membuat pembelajaran menarik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik sehingga hasil yang di capai juga baik

Secara sistematis kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

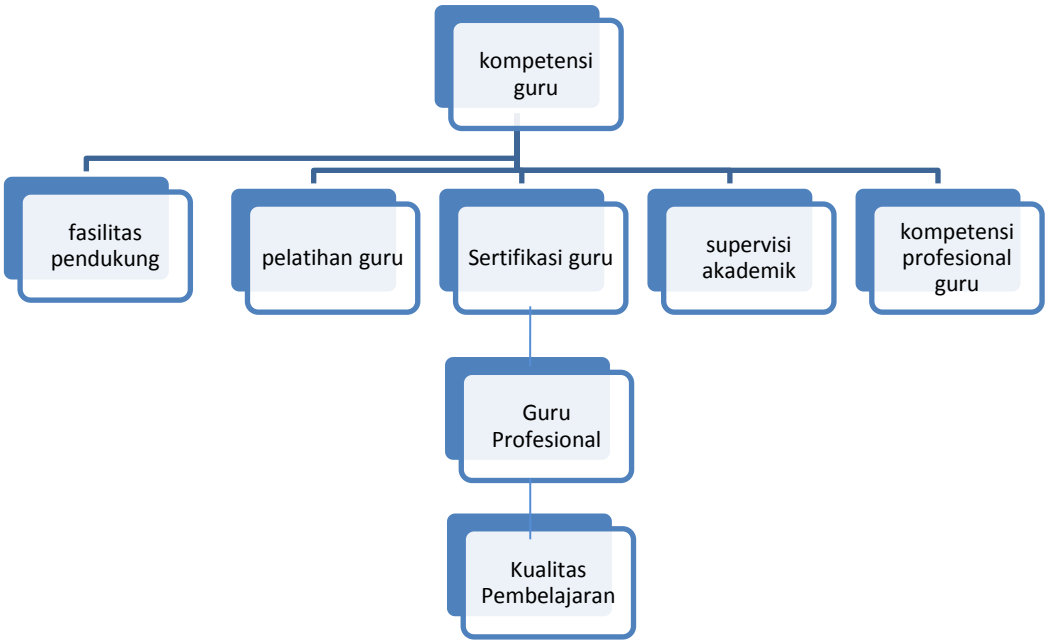

Gambar 2.2. Analisis Kualitas Kompetensi Guru

Sumber : Nana Syaodin Sukmadinata (2008:7) dengan modifikasi

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi Penelitian

Suharsimi (2006:90) "populasi adalah wilayah general yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karateristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Populasi dalam penelitian ini adalah guru SMK jurusan Administrasi Perkantoran produktif maupun non produktif di Kota dan Kabupaten Pekalongan. Di Kota Pekalongan terdapat 2 SMK yang ada jurusan Administrasi Perkantoran dan 1 SMK di Kabupaten Pekalongan yang ada jurusan Administrasi Perkantorannya. Sesuai data dari observasi jumlah guru SMK Administrasi Perkantoran di Kota dan Kabupaten Pekalongan berjumlah 83 guru. Karena penelitian ini populasinya kurang dari 100, sehingga penelitian ini disebut penelitian populasi.

3.2. Variabel Penelitian

Suharsimi, (2006:9) "variabel adalah hal-hal yang menjadi objek penelitian yang ditatap dalam suatu kegiatan penelitian yang menunjukkan variasi baik secara kuantitatif dan kualitatif".Variabel penelitian dalam penelitian ini adalah kualitas proses kualitas kompetensi guru yaitu penguasaan dan peningkatan proses pembelajaran guru SMK Administrasi Perkantoran produktif dan non produktif dengan indikator-indikator pelatihan-pelatihan guru, sertifikasi guru, supervisi akademik, guru profesional, dan fasilitas mendukung.

3.3. Metode Pengumpulan Data

3.3.1. Observasi

Nurkanca dan Sumartama dalam Tukiran dan Hidayati (2012:47) menyatakan bahwa "observasi adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis"

Observasi dalam penelitian ini adalah observasi langsung yakni teknik pengumpulan data dimana penyelidik menjadikan pengamatan secara langsung yakni mengamati dan mencari data yang terkait dengan proses pembelajaran guru.

3.3.2. Dokumentasi

Suharsimi (2006:158) menyatakan bahwa "metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan sebagainya". Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa catatan-catatan yang berkaitan dengan keadaan subjek penelitian yaitu data guru dan data SMK jurusan Administrasi Perkantoran di Kota dan Kabupaten Pekalongan.

3.3.3. Angket atau Kuesioner

Suharsimi (2006:151) menyatakan bahwa "kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui".

Dalam penelitian ini, disebarkan angket berupa pertanyaan tertulis yang dibagikan kepada guru-guru Administrasi Perkantoran produktif dan non produktif untuk mengetahui kualitas proses pembelajaran guru di Kota dan Kabupaten Pekalongan.

Jadi kuesioner yang digunakan berupa kuesioner semi terbuka artinya responden dapat memilih salah satu jawaban atau lebih serta diberikan kesempatan untuk menuliskan dasar-dasarnya.

3.4. Validitas

Suharsimi (2006:168) “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesasihan suatu instrument. Suatu instrumen yang valid atau sasih mempunyai validitas tinggi.Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah”.

Dalam penelitian ini menggunakan validitas isi (content validity) yang artinya membandingkan antara isi instrumen dengan isi atau rancangan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini kualitas proses pendidikan guru ditinjau dari pelatihan-pelatihan guru, kompetensi guru, sertifikasi guru, supervisi akademik, guru profesional, dan fasilitas mendukung.

3.5. Metode Analisis Data

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul.

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif yang digunakan adalah deskriptif persentase. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran dari data setiap variable/indikatornya yaitu fasilitas pendukung, pelatihan-pelatihan guru, guru professional, dan sertifikasi guru.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam menggunakan analisis data ini adalah sebagai berikut :

1. Membuat tabel distribusi jawaban angket.
2. Menentukan skor jawaban responden dengan ketentuan skor yang telah ditetapkan.
3. Menjumlah skor jawaban yang diperoleh dari tiap-tiap responden.
4. Menentukan skor dengan rumus:

$$\% = \frac{n}{\mathrm{N}} \text{ x } 100\%$$

n = Nilai yang diperoleh

N= Jumlah total responden

Menurut Sudjana (2005:47) untuk menentukan kategori Deskriptif Persentase (DP) yang diperoleh, maka dibuat tabel kategori yang disusun dengan perhitungan sebagai berikut :

1. Menentukan angka persentase tertinggi

$$\frac{Skor\ maksimal}{Skor\ maksimal} \text{ x } 100\%$$

$$\frac{4}{4} \text{ x } 100\% = 100\%$$

2. Menentukan angka persentase terendah

$$\frac{Skor\ Minimal}{Skor\ Maksimal} \text{ x } 100\% = 100\%$$

$$\frac{1}{4} \text{ x } 100\% = 25\%$$

3. Menghitung rentang persentase

   100% - 25% = 75%

4. Menghitung interval kelas persentase

$$\frac{Rentang}{banyak\ kriteria} = \frac{75\%}{4} = 18{,}75\% \text{ dibulatkan menjadi } 19\%$$

5. Menetapkan jenjang kriteria. Dalam menetapkan jenjang kriteria, peneliti mengelompokkan menjadi 4 kriteria, yaitu Sangat berkualitas, Berkualitas, kurang berkualitas, tidak berkualitas. Penyusunan tabel kriteria masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1

Kriteria Analisis Deskriptif Persentase indikator fasilitas pendukung, pelatihan guru, supervisi akademik, guru professional, sertifikasi guru

No	Interval Persentase	Kriteria
1	82%- 100%	Sangat Berkualitas
2	63%-81%	Berkualitas
3	44%-62%	Kurang Berkualitas
4	25%-43%	Tidak Berkualitas

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan hasil penelitian yang dibahas pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan mengenai kualitas kompetensi guru SMK jurusan Administrasi Perkantoran di kota dan kabupaten Pekalongan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator berupa fasilitas pendukung, supervisi akademik, pelatihan guru, kompetensi profesional guru, guru profesional, sertifikasi guru masing-masing meiliki rata-rata 81,55 %, 67,32%, 72%, 76%, 75%,68% dimana masing-masing indikator tergolong kriteria berkualitas.

1. Kesimpulan dari segi indikator fasilitas pendukung, SMK jurusan Administrasi Perkantoran di Kota dan Kabupaten Pekalongan sudah sangat berkualitas. Artinya SMK jurusan Administrasi Perkantoran di Kota dan Kabupaten Pekalongan sudah memiliki fasilitas yang memadai unruk proses pembelajaran.
2. Dari segi supervisi akademik, SMK jurusan Administrasi di Kota dan Kabupaten Pekalongan san berkualitas. Pihak sekolah dan guru sudah melaksananakan supervisi dengan baik dan guru sudah mempersiapkan untuk proses pembelajran sehingga dalam proses pembelajaran sudah berjalan dengan efektif.

3. Dari segi pelatihan guru, SMK jurusan Administrasi Perkantoran di Kota dan Kabupaten Pekalongan berkualitas. Guru sudah sering mengikuti pelatihan, seminar maupun workshop untuk meningkatkan kemampuan di dalam proses pembelajaran.
4. Dilihat dari segi kompetensi profesional guru, SMK jurusan Administrasi di Kota dan Kabupaten Pekalongan sudah berkualitas. Guru sudah menyiapkan media dan metode pembelajaran sebelum mengajar sehingga proses pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana.
5. Dilihat dari guru profesional, SMK jurusan Administrasi Perkantoran di Kota dan Kabupaten Pekalongan sudah berkualitas.Guru di dalam proses pembelajaran sudah bisa memberikan suasana kelas yang kondusif dan siswa sudah bisa mengikuti pembelajaran dengan baik.
6. Dilihat dari segi sertifikasi, guru SMK jurusan Administrasi Perkantoran di Kota dan Kabupaten Pekalongan sudah berkualitas. Guru sudah memiliki pengalaman mengajar yang baik dan memiliki kemampuan yang baik.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, maka saran yang diberikan antara lain :

1. Guru mencapai hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan pendidikan di sekolah dan perkembangan zaman, kualitas proses

pembelajaran guru SMK jurusan Administrasi di Kota dan Kabupaten Pekalongan perlu ditingkatkan lagi, dengan cara guru harus memperhatikan lagi masalah administrasi seperti RPP, silabus dan sebagainya.

2. Untuk lebih meningkatkan fasilitas penunjang kegiatan pembelajaran, pihak sekolah diharapkan memberikan dan memperhatikan fasilitas seperti meja, kursi,jendela dan buku-buku yang dipakai untuk proses pembelajaran
3. Diharapkan pihak sekolah khususnya kepala sekolah harus lebih memperhatikan lagi masalah supervisi akademik agar guru dapat meningkatkan kualitas pembelajarannya dengan cara kepala sekolah harus melakukan kegiatan supervisi
4. Diharapkan guru dapat lebih meningkatkan lagi kompetensi profesional yang merupakan modal penting dalam melaksanakan tanggung jawab dan tugasnya sebagai pengajar dan pendidik. Melalui sertifikasi guru, seharusnya sudah mampu meningkatkan kompetensi profesional dalam mengajar mulai dari penguasaan bahan pengajaran, pelaksanaan rencana pembelajaran, pemanfaatan media pendidikan.
5. Bagi peneliti yang ingin meneliti tentang kualitas proses pembelajaran guru di SMK Administrasi Perkantoran di Kota dan Kabupaten Pekalongan disarankan meneliti faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Anni, Catharina Tri. 2007. *Psikologi Belajar.* Semarang: UPT UNNES PRES

Daeng, Sudirwo . 2002. *Kurikulum dan Pembelajaran Dalam Rangka Otonomi Daerah.* Bandung: CV. Adira Bandung

Daryanto. 2010. *Belajar Mengajar.* Bandung: Yrama Widya

Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Hamalik, Oemar. 2004. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi.* Jakarta: Sinar Graffic Offset

----------. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara

Kunandar. 2011. *Guru Profesional.* Jakarta : Raja Grafindo

Majid, Abdul. 2011. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru.* Bandung: PT. Rosdakarya

Mukhtar dan Iskandar. 2009. *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan.* Jakarta: GP Press

Mulyasa. 2013. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru.* Bandung: Rosdakarya

Munawaroh, Etik. 2011. *Analisis Tingkat Kompetensi Profesional Guru IPS SMP di Kabupaten Semarang.* Skripsi: Semarang Fakultas Ekonomi

Nur, Aini. 2008. *Perencanaan Pembelajaran.* Yogyakarta: Cipta Media

Rianto, Maryono dan Sri Sukaesih. 2007. *Buku Ajar Microteaching.* Semarang: Jurusan Biologi Fakultas MIPA Universitas Negeri Semarang

Rifa'i, Achmad dan Anni, Catharina Tri. 2011. *Psikologi Pendidikan.*Semarang: UNNES PRESS

Sallis, Edward. 2011. *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan.* Yogyakarta: IRC isoru

Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar.* Bandung: Alfabeta

Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: PT. Rineka Cipta

Sukmadinata, Nana Syaodah dkk. 2008. *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah.* Bandung: PT. Refika Aditama

Sugandi, Achmad dan Haryanto. 2007. *Teori Pembelajaran.* Semarang: UPT UNNES PRESS

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM.* Yogyakarta: Pustaka Belajar

Suyati, Tri dkk. 2010. *Profesi Keguruan.* Semarang: IKIP PGRI Semarang Press

Tanirejan, Tukiran dan Mustafidah, Hidayati.2012. Penelitian Kuantitatif. Purwokerto: ALFABETA

The Liang Gie. 2002. *Cara Belajar yang Efektif.* Yogyakarta: Liberti

Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Belajar.* Jakarta: Grassindo

Uno, Hamzah. 2008. *Perencanaan Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara

Usman, Moh Uzer. 2008. *Menjadi Guru Profesional.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

UU RI No. 14 Th. 2005.Guru dan Dosen. Jakarta: Sinar Grafika

Widiyanto, Nova Hari. 2010. *Analisis Faktor Sumber Kesulitan Belajar Mata Pelajaran IPS Terpadu siswa SMP Negeri 5 Ungaran.* Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi UNNES

LAMPIRAN

DATA GURU SMK JURUSAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI KOTA DAN KABUPATEN PEKALONGAN

NO	NAMA GURU	TEMPAT TUGAS
1.	Anna Dyah Melanie S.Pd	SMK N 2 pekalongan
2.	Kusdarwanto S.Pd	SMK N 2 Pekalongan
3.	Khusna kusumawati S.Pd	SMK N 2 Pekalongan
4.	Dra. Sri Sulistyorini	SMK N 2 Pekalongan
5	Lilis Rina Santi S.Pd	SMK N 2 Pekalongan
6	Annisa'ul Karimah S.Pd	SMK N 2 Pekalongan
7	Sudiharjo S.Pd	SMK N 2 Pekalongan
8	Dra. Sri Yulianti B	SMK N 2 Pekalongan
9	Nur Indah S.Pd	SMK N 2 Pekalongan
10	Ninik Sutriasih S.Pd	SMK N 2 Pekalongan
11	Chozaiyah S.Pd	SMK N 2 Pekalongan
12	Drs. Burhan	SMK N 2 Pekalongan
13	H. Sumadi S.Pd	SMK N 2 Pekalongan
14	Eni Lestiyowati S.Pd	SMK N 2 Pekalongan
15	Charisman S.Pd	SMK N 2 Pekalongan
16	Ratnawati S.Pd	SMK N 2 Pekalongan
17	Devi S.Pd	SMK N 2 Pekalongan
18	Lina S.Pd	SMK N 2 Pekalongan
19	Wirawan S.Pd	SMK N 2 Pekalongan
20	Untung S.Pd	SMK N 2 Pekalongan
21	Danang S.Pd	SMK N 2 Pekalongan
22	Slamet S.Pd	SMK N 2 Pekalongan
23	Herman S.Pd	SMK N 2 Pekalongan
24	Syakiran S.Pd	SMK N 2 Pekalongan
25	Ath Thoriq Avip S.Pd	SMK N 2 Pekalongan
26	Wahyono S.Pd	SMK N 2 Pekalongan
27	Tufliatun S.Pd	SMK N 2 Pekalongan
28	Evi Oktaviani S.Pd	SMK N 2 Pekalongan
29	Budi S.Pd	SMK N 2 Pekalongan
30	Maskur S.Pd	SMK N 2 Pekalongan
31	Drs. H. Sarwo Ono M.Pd	SMK Gatra Praja Pekalongan
32	Drs. Joko warsito	SMK Gatra Praja Pekalongan
33	Sarjono Amd. Pd	SMK Gatra Praja Pekalongan
34	Dra. Chadlaroh	SMK Gatra Praja Pekalongan
35	Subejo S.Pd	SMK Gatra Praja Pekalongan
36	Ansori S.Ag	SMK Gatra Praja Pekalongan
37	Rofi'ah A.Md	SMK Gatra Praja Pekalongan
38	Nur Hidayah S.Pd	SMK Gatra Praja Pekalongan
39	Agus Susanto S.Pd	SMK Gatra Praja Pekalongan
40	Indah Putriasih S.Pd	SMK Gatra Praja Pekalongan
41	Andi dwi Siswandi S.Pd	SMK Gatra Praja Pekalongan
42	M. Eko Prasetyo S.Pd	SMK Gatra Praja Pekalongan

43	Tanty Febriani S.Pd	SMK Gatra Praja Pekalongan
44	Ike Indrawati S.Pd	SMK Gatra Praja Pekalongan
45	Renata Mahardiani S.Pd	SMK Gatra Praja Pekalongan
46	Murniati S.Pd	SMK Gatra Praja Pekalongan
47	Hj. Puji Astuti S.Pd	SMK Gatra Praja Pekalongan
48	Indah S.Pd	SMK Gatra Praja Pekalongan
49	Chadlaroh S.Pd	SMK Gatra Praja Pekalongan
50	Andi S.Pd	SMK Gatra Praja Pekalongan
51	Tuti S.Pd	SMK Gatra Praja Pekalongan
52	Ervina S.Pd	SMK Ma’arif NU Tirto
53	M. Nur Hasan S.Pd	SMK Ma’arif NU Tirto
54	Ratih Dwi Praswati S.Pd	SMK Ma’arif NU Tirto
55	Nur Faizah S.Pd	SMK Ma’arif NU Tirto
56	Widya Setianingrum S.Pd	SMK Ma’arif NU Tirto
57	Shinta Agustriyani S.Pd	SMK Ma’arif NU Tirto
58	Fitriani Puji Astuti S.Pd	SMK Ma’arif NU Tirto
59	Ayu Ardiani S.Pd	SMK Ma’arif NU Tirto
60	Meliana Fuadiba S.Pd	SMK Ma’arif NU Tirto
61	Ahmad Bustomi S.Pd	SMK Ma’arif NU Tirto
62	Drs.H. Fachrullah, M.hum	SMK Ma’arif NU Tirto
63	Drs. Amin Salam	SMK Ma’arif NU Tirto
64	Munawir S.Ag	SMK Ma’arif NU Tirto
65	Kholidah S.Pd	SMK Ma’arif NU Tirto
66	Romadlon A.Md	SMK Ma’arif NU Tirto
67	Muchlisin S.Pd	SMK Ma’arif NU Tirto
68	Drs Moch Arif Hartono	SMK Ma’arif NU Tirto
69	M. Husni Amri S.Pd	SMK Ma’arif NU Tirto
70	Curhozi S.Pd	SMK Ma’arif NU Tirto
71	Miftahudin S.Ag	SMK Ma’arif NU Tirto
72	M Wahyu Kurniawan S.Pd	SMK Ma’arif NU Tirto
73	Furqon albar S.Pd	SMK Ma’arif NU Tirto
74	Novita Rusliana S.Pd	SMK Ma’arif NU Tirto
75	Puji Sutatnto SH	SMK Ma’arif NU Tirto
76	Robiatul Adawuyah S.Pd	SMK Ma’arif NU Tirto
77	Sri purwanti S.pd	SMK Ma’arif NU Tirto
78	M Tajul arifin S.Pd	SMK Ma’arif NU Tirto
79	Ika Novi Indriati S.Pd	SMK Ma’arif NU Tirto
80	Naili Umroh S.Pd	SMK Ma’arif NU Tirto
81	Mega Sifinya S.Pd	SMK Ma’arif NU Tirto
82	Hadi Wibowo S.Pd	SMK Ma’arif NU Tirto
83	Naela Hikmah S.Pd	SMK Ma’arif NU Tirto

DATA SMK JURUSAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI KOTA DAN KABUPATEN PEKALONGAN

NO	NAMA SEKOLAH	ALAMAT SEKOLAH
1	SMK NEGERI 2 KOTA PEKALONGAN	JALAN PERINTIS KEMERDEKAAN NO. 29 KRAMATSARI PEKALONGAN BARAT
2	SMK GATRA PRAJA KOTA PEKALONGAN	JALAN PERINTIS KEMERDEKAAN NO.9 KRATON LOR PEKALONGAN
3	SMK MA’ARIF NU KABUPATEN PEKALONGAN	JALAN WONOPROJO NO. 19 PACAR TIRTO KABUPATEN PEKALONGAN

KUESIONER PENELITIAN

ANALISIS KUALITAS PROSES PEMBELAJARAN GURU ADMINISTRASI PERKANTORAN SMK DI KOTA DAN KABUPATEN PEKALONGAN

Nomor Kuesioner :

Status Pegawai : Negeri/Swasta *)

Jenis Kelamin : L/P *)

Umur :

Pend. Terakhir :

Lama Mengajar :

Pangkat/Golongan :

Sekolah Tempat Tugas

a. Nama :
b. Alamat :
c. Kecamatan :

*) coret yang tidak perlu

Petunjuk :

1. Sebelum bapak/ibu guru menjawab pertanyaan yang tersedia, isilah terlebih dahulu identitas pada lembar jawab yang tersedia.
2. Bacalah setiap pertanyaan secara teliti sebelum bapak/ibu guru menjawab.
3. Pilihlah salah satu jawaban atau lebih yang sesuai dengan keadaan bapak/ibu guru dengan memberikan tanda silang (x) pada jawaban yang sesuai serta mohon dijelaskan alasan jawaban tersebut.

Pertanyaan :

1. Bagaimana keadaan ruang kelas yang bapak/ibu tempati untuk kegiatan belajar mengajar (KBM) ?

   .....
   .....
   .....
   .....

2. Media Penunjang proses belajar mengajar apa saja yang berada di sekolah?

   1. LCD

2. Komputer (PC)
3. Laptop
4. .....

3. Dari segi jumlah, apakah media tersebut sudah memadai?
   a. Sangat memadai
   b. Memadai
   c. Kurang memadai
   d. Tidak memadai
4. Apakah pihak sekolah meminjamkan buku paket pelajaran bagi setiap siswa?
   a. Iya, setiap siswa dapat meminjam buku paket
   b. Iya, tapi sebangku hanya dapat meminjam satu buku paket
   c. Iya, tapi perkelompok hanya dapat meminjam satu buku paket
   d. Tidak pernah meminjamkan

   Mohon dijelaskan alasan jawaban tersebut :

   .....

   .....

   .....

   .....

   .....

5. Dalam kurun waktu satu bulan, apakah kepala sekolah sering mengadakan kunjungan kelas sebagai bagian dari supervisi di sekolah?
   a. 1 kali
   b. 2 kali
   c. 3 kali
   d. Tidak pernah
6. Menurut bapak/ibu, apakah frekuensi supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah sudah memadai?
   a. Sangat memadai
   b. Memadai
   c. Kurang memadai
   d. Tidak memadai
7. Dalam kurun waktu 1 semester, apakah pengawas dari dinas mengadakan kunjungan ke sekolah?
   a. 1 kali
   b. 2 kali
   c. 3 kali
   d. Tidak pernah
8. Berapa kali (frekuensi) kepala sekolah memberikan arahan dan masukan dalam kegiatan supervisi ?
   a. 1 kali
   b. 2 kali
   c. 3 kali
   d. Tidak pernah

   Mohon dijelaskan alasan jawaban tersebut:

.....

.....

.....

.....

.....

9. Apakah dengan mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan dapat meningkatkan profesionalisme guru?
   a. Iya
   b. Tidak

   Mohon dijelaskan alasan jawaban tersebut :

   .....

   .....

   .....

   .....

   .....

10. Dalam kurun waktu 1 tahun, berapa kali bapak/ibu mengikuti pelatihan workshop?
    a. 1 kali
    b. 2 kali
    c. 3 kali
    d. Tidak pernah
11. Apakah kegiatan workshop yang pernah diikuti dapat menciptakan inovasi baru yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar?
    a. Iya
    b. Tidak

    Mohon dijelaskan alasan jawaban tersebut

    .....

    .....

    .....

    .....

    .....

12. Dalam kurun waktu 1 tahun, berapa kali bapak/ibu mengikuti pelatihan seminar?
    a. 1 kali
    b. 2 kali
    c. 3 kali
    d. Tidak pernah
13. Apakah bapak/ibu membuat RPP sebelum mengajar dan pembelajaran di kelas sesuai RPP yang dibuat?

a. Sebelum mengajar saya selalu membuat RPP dan pembelajaran di kelas sesuai dengan RPP yang saya buat.
b. Sebelum mengajar saya selalu membuat RPP, tapi pembelajaran di kelas kadang-kadang tidak sesuai dengan RPP yang saya buat.
c. Saya hanya mengcopy RPP dari tahun sebelumnya dan pembelajaran di kelas tidak sama dengan RPP yang saya copy.

Mohon dijelaskan alasan jawaban tersebut

.....

.....

.....

.....

.....

14. Apakah ibu/bapak memanfaatkan media pembelajaran?
    a. Ya
    b. Tidak
    c. Kadang -kadang

    Mohon dijelaskan alasan jawaban tersebut

    .....

    .....

    .....

    .....

    .....

15. Metode mengajar apa sajakah yang bapak/ibu gunakan dalam mengajar?
    1. Metode ceramah
    2. Metode diskusi
    3. STAD
    4. .....

    Mohon dijelaskan alasan jawaban tersebut

    .....

    .....

    .....

    .....

    .....

16. Apakah penggunaan media membantu memudahkan siswa mengembangkan materi?
    a. Iya
    b. Tidak

Mohon dijelaskan alasan jawaban tersebut

.....

.....

.....

.....

.....

17. Apakah bapak/ibu memberi motivasi dalam pembelajaran sehingga siswa konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran?
    a. Ya
    b. Tidak

    Mohon dijelaskan jawaban tersebut

    .....
    .....
    .....
    .....
    .....

18. Apakah perlu penanganan khusus terhadap siswa yang kurang aktif untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif?
    a. Iya
    b. Tidak

    Mohon dijelaskan alasan jawaban tersebut

    .....

    .....

    .....

    .....

    .....

19. Apakah bapak/ibu membina interaksi yang positif dengan peserta didik baik dalam sekolah maupun luar sekolah?
    a. Ya
    b. Tidak

    Mohon dijelaskan alasan jawaban tersebut

    .....

    .....

    .....

    .....

    .....

20. Dengan menguasai landasan kependidikan, apakah proses belajar mengajar dapat dikelola dengan baik?
    a. Iya
    b. Tidak

    Mohon dijelaskan alasan jawaban tersebut

    .....

    .....

    .....

    .....

    .....

21. Dengan adanya sertifikasi guru, jika ada kesempatan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi apakah bapak/ibu mau melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi?
    a. Ya
    b. Tidak

    Mohon dijelaskan alasan jawaban tersebut

    .....

    .....

    .....

    .....

    .....

22. Apakah kualitas dalam menyampaikan materi dapat dilihat dari pengalaman mengajar yang dimiliki?
    a. Iya
    b. Tidak

    Mohon dijelaskan alasan jawaban tersebut

    .....

    .....

    .....

    .....

    .....

23. Apakah tingkat pendidikan yang telah ditempuh masih perlu ditingkatkan lagi untuk mengembangkan ilmu yang telah dimiliki?
    a. Sangat perlu
    b. Perlu
    c. Kurang perlu

d. Tidak perlu

Mohon dijelaskan alasan jawaban tersebut

.....

.....

.....

.....

.....

24. Apakah prestasi akademik yang telah bapak/ibu raih dapat meningkatkan keahlian dibidang profesi?
    a. Iya
    b. Tidak

Mohon dijelaskan alasan jawaban tersebut

.....

.....

.....

.....

.....

---------TERIMA KASIH---------

KISI-KISI KUESIONER

VARIABEL	INDIKATOR	NOMOR SOAL
KUALITAS PROSES PEMBELAJARAN GURU SMK ADMINISTRASI PERKANTORAN	FASILITAS PENDUKUNG	1,2,3,4
	SUPERVISI AKADEMIK	5,6,7,8
	PELATIHAN GURU	9,10,11,12
	KOMPETENSI PROFESIONAL GURU	13,14,15,16
	GURU PROFESIONAL	17,18,19,20
	SERTIFIKASI GURU	21,22,23,24

TABULASI DATA INSTRUMEN
ASPEK FASILITAS PENDUKUNG

NO	KODE RES	SOAL NOMOR 1						SOAL NOMOR 2						SOAL NOMOR 3						SOAL NOMOR 4					
		A	B	C	D	JUMLAH	%	A	B	C	D	JUMLAH	%	A	B	C	D	JUMLAH	%	A	B	C	D	JUMLAH	%
1	R-1	1	0	0	0	4	100%	1	0	0	0	4	100%	0	1	0	0	3	75%	0	1	0	0	3	75%
2	R-2	1	0	0	0	4	100%	0	1	0	0	3	75%	0	1	0	0	3	75%	0	1	0	0	3	75%
3	R-3	1	0	0	0	4	100%	1	0	0	0	4	100%	0	1	0	0	3	75%	0	1	0	0	3	75%
4	R-4	1	0	0	0	4	100%	0	1	0	0	3	75%	1	0	0	0	4	100%	1	0	0	0	4	100%
5	R-5	1	0	0	0	4	100%	1	0	0	0	4	100%	1	0	0	0	4	100%	0	0	0	1	1	25%
6	R-6	0	1	0	0	3	75%	1	0	0	0	4	100%	0	1	0	0	3	75%	1	0	0	0	4	100%
7	R-7	1	0	0	0	4	100%	0	1	0	0	3	75%	0	1	0	0	3	75%	1	0	0	0	4	100%
8	R-8	1	0	0	0	4	100%	0	0	0	1	1	25%	0	1	0	0	3	75%	1	0	0	0	4	100%
9	R-9	1	0	0	0	4	100%	0	0	1	0	2	50%	0	1	0	0	3	75%	0	1	0	0	3	75%
10	R-10	1	0	0	0	4	100%	0	0	0	1	1	25%	0	1	0	0	3	75%	0	1	0	0	3	75%
11	R-11	1	0	0	0	4	100%	0	0	1	0	2	50%	0	1	0	0	3	75%	0	1	0	0	3	75%
12	R-12	0	1	0	0	3	75%	1	0	0	0	4	100%	0	0	1	0	2	50%	0	0	1	0	2	50%
13	R-13	1	0	0	0	4	100%	1	0	0	0	4	100%	0	0	1	0	2	50%	0	0	0	1	1	25%
14	R-14	1	0	0	0	4	100%	1	0	0	0	4	100%	0	1	0	0	3	75%	0	0	0	1	1	25%
15	R-15	1	0	0	0	4	100%	0	1	0	0	3	75%	0	1	0	0	3	75%	0	1	0	0	3	75%
16	R-16	1	0	0	0	4	100%	1	0	0	0	4	100%	0	1	0	0	3	75%	1	0	0	0	4	100%
17	R-17	1	0	0	0	4	100%	1	0	0	0	4	100%	0	1	0	0	3	75%	1	0	0	0	4	100%
18	R-18	1	0	0	0	4	100%	0	0	0	1	1	25%	0	1	0	0	3	75%	1	0	0	0	4	100%
19	R-19	1	0	0	0	4	100%	1	0	0	0	4	100%	0	1	0	0	3	75%	1	0	0	0	4	100%
20	R-20	1	0	0	0	4	100%	1	0	0	0	4	100%	0	1	0	0	3	75%	1	0	0	0	4	100%
21	R-21	1	0	0	0	4	100%	1	0	0	0	4	100%	0	1	0	0	3	75%	0	1	0	0	3	75%
22	R-22	1	0	0	0	4	100%	0	0	1	0	2	50%	0	1	0	0	3	75%	0	1	0	0	3	75%
23	R-23	1	0	0	0	4	100%	0	1	0	0	3	75%	0	0	1	0	2	50%	1	0	0	0	4	100%
24	R-24	1	0	0	0	4	100%	1	0	0	0	4	100%	0	1	0	0	3	75%	0	1	0	0	3	75%
25	R-25	1	0	0	0	4	100%	0	1	0	0	3	75%	0	1	0	0	3	75%	0	1	0	0	3	75%
26	R-26	1	0	0	0	4	100%	0	1	0	0	3	75%	0	1	0	0	3	75%	0	1	0	0	3	75%
27	R-27	1	0	0	0	4	100%	1	0	0	0	4	100%	0	1	0	0	3	75%	0	1	0	0	3	75%
28	R-28	1	0	0	0	4	100%	1	0	0	0	4	100%	0	1	0	0	3	75%	1	0	0	0	4	100%
29	R-29	1	0	0	0	4	100%	1	0	0	0	4	100%	0	1	0	0	3	75%	0	1	0	0	3	75%
30	R-30	1	0	0	0	4	100%	0	1	0	0	3	75%	0	1	0	0	3	75%	0	1	0	0	3	75%
31	R-31	1	0	0	0	4	100%	1	0	0	0	4	100%	0	1	0	0	3	75%	1	0	0	0	4	100%
32	R-32	1	0	0	0	4	100%	0	1	0	0	3	75%	0	1	0	0	3	75%	0	1	0	0	3	75%
33	R-33	1	0	0	0	4	100%	1	0	0	0	4	100%	0	0	1	0	2	50%	0	0	0	1	1	25%
34	R-34	1	0	0	0	4	100%	0	1	0	0	3	75%	0	1	0	0	3	75%	1	0	0	0	4	100%
35	R-35	1	0	0	0	4	100%	0	1	0	0	3	75%	0	1	0	0	3	75%	0	1	0	0	3	75%
36	R-36	1	0	0	0	4	100%	0	1	0	0	3	75%	0	1	0	0	3	75%	0	1	0	0	3	75%
37	R-37	1	0	0	0	4	100%	0	1	0	0	3	75%	0	1	0	0	3	75%	0	0	1	0	2	50%
38	R-38	1	0	0	0	4	100%	0	0	0	1	1	25%	0	0	1	0	2	50%	0	0	1	0	2	50%
39	R-39	1	0	0	0	4	100%	1	0	0	0	4	100%	0	1	0	0	3	75%	1	0	0	0	4	100%
40	R-40	1	0	0	0	4	100%	1	0	0	0	4	100%	0	1	0	0	3	75%	0	1	0	0	3	75%
41	R-41	1	0	0	0	4	100%	1	0	0	0	4	100%	0	1	0	0	3	75%	0	0	1	0	2	50%
42	R-42	1	0	0	0	4	100%	1	0	0	0	4	100%	0	0	1	0	2	50%	0	1	0	0	3	75%
43	R-43	0	1	0	0	3	75%	0	0	0	1	1	25%	0	0	1	0	2	50%	0	1	0	0	3	75%
44	R-44	1	0	0	0	4	100%	0	1	0	0	3	75%	0	1	0	0	3	75%	1	0	0	0	4	100%
45	R-45	1	0	0	0	4	100%	1	0	0	0	4	100%	0	1	0	0	3	75%	0	1	0	0	3	75%
46	R-46	1	0	0	0	4	100%	1	0	0	0	4	100%	0	1	0	0	3	75%	0	0	1	0	2	50%
47	R-47	1	0	0	0	4	100%	1	0	0	0	4	100%	0	1	0	0	3	75%	1	0	0	0	4	100%
48	R-48	1	0	0	0	4	100%	1	0	0	0	4	100%	0	1	0	0	3	75%	1	0	0	0	4	100%
49	R-49	1	0	0	0	4	100%	1	0	0	0	4	100%	0	1	0	0	3	75%	0	1	0	0	3	75%
50	R-50	1	0	0	0	4	100%	1	0	0	0	4	100%	0	1	0	0	3	75%	1	0	0	0	4	100%
51	R-51	1	0	0	0	4	100%	1	0	0	0	4	100%	0	1	0	0	3	75%	0	1	0	0	3	75%
52	R-52	1	0	0	0	4	100%	0	1	0	0	3	75%	0	1	0	0	3	75%	0	1	0	0	3	75%
53	R-53	1	0	0	0	4	100%	1	0	0	0	4	100%	0	1	0	0	3	75%	0	1	0	0	3	75%
54	R-54	1	0	0	0	4	100%	1	0	0	0	4	100%	0	1	0	0	3	75%	0	1	0	0	3	75%
55	R-55	1	0	0	0	4	100%	0	0	0	1	1	25%	0	1	0	0	3	75%	0	0	1	0	2	50%
56	R-56	1	0	0	0	4	100%	0	0	0	1	1	25%	0	1	0	0	3	75%	1	0	0	0	4	100%
57	R-57	1	0	0	0	4	100%	0	0	0	1	1	25%	0	1	0	0	3	75%	0	1	0	0	3	75%
58	R-58	1	0	0	0	4	100%	1	0	0	0	4	100%	0	0	1	0	2	50%	0	0	0	1	1	25%
59	R-59	1	0	0	0	4	100%	0	0	1	0	2	50%	0	1	0	0	3	75%	0	0	1	1	1	25%
60	R-60	1	0	0	0	4	100%	1	0	0	0	4	100%	0	1	0	0	3	75%	0	0	1	0	2	50%
61	R-61	1	0	0	0	4	100%	1	0	0	0	4	100%	0	1	0	0	3	75%	1	0	0	0	4	100%
62	R-62	0	1	0	0	3	75%	0	0	1	0	2	50%	0	0	0	1	1	25%	0	0	0	1	1	25%
63	R-63	1	0	0	0	4	100%	0	0	1	0	2	50%	0	1	0	0	3	75%	1	0	0	0	4	100%
64	R-64	1	0	0	0	4	100%	1	0	0	0	4	100%	0	1	0	0	3	75%	1	0	0	0	4	100%
65	R-65	1	0	0	0	4	100%	0	0	0	1	1	25%	0	1	0	0	3	75%	0	1	0	0	3	75%
66	R-66	1	0	0	0	4	100%	0	0	0	1	1	25%	0	1	0	0	3	75%	1	0	0	0	4	100%
67	R-67	1	0	0	0	4	100%	0	0	1	0	2	50%	0	1	0	0	3	75%	1	0	0	0	4	100%
68	R-68	1	0	0	0	4	100%	0	0	1	0	2	50%	0	0	1	0	2	50%	1	0	0	0	4	100%
69	R-69	1	0	0	0	4	100%	1	0	0	0	4	100%	0	1	0	0	3	75%	0	1	0	0	3	75%
70	R-70	1	0	0	0	4	100%	1	0	0	0	4	100%	0	1	0	0	3	75%	0	1	0	0	3	75%
71	R-71	1	0	0	0	4	100%	1	0	0	0	4	100%	0	1	0	0	3	75%	1	0	0	0	4	100%
72	R-72	0	1	0	0	3	75%	0	0	1	0	2	50%	0	1	0	0	3	75%	0	1	0	0	3	75%
73	R-73	1	0	0	0	4	100%	1	0	0	0	4	100%	0	0	1	0	2	50%	0	1	0	0	3	75%
74	R-74	1	0	0	0	4	100%	1	0	0	0	4	100%	0	1	0	0	3	75%	1	0	0	0	4	100%
75	R-75	0	1	0	0	3	75%	1	0	0	0	4	100%	0	1	0	0	3	75%	0	1	0	0	3	75%
76	R-76	1	0	0	0	4	100%	1	0	0	0	4	100%	0	1	0	0	3	75%	0	1	0	0	3	75%
77	R-77	1	0	0	0	4	100%	1	0	0	0	4	100%	0	1	0	0	3	75%	1	0	0	0	4	100%
78	R-78	1	0	0	0	4	100%	0	0	1	0	2	50%	0	1	0	0	3	75%	0	0	0	1	1	25%
79	R-79	1	0	0	0	4	100%	0	0	0	1	1	25%	0	1	0	0	3	75%	1	0	0	0	4	100%
80	R-80	1	0	0	0	4	100%	1	0	0	0	4	100%	0	1	0	0	3	75%	1	0	0	0	4	100%
81	R-81	1	0	0	0	4	100%	0	0	1	0	2	50%	0	1	0	0	3	75%	1	0	0	0	4	100%
82	R-82	1	0	0	0	4	100%	0	0	0	1	1	25%	0	1	0	0	3	75%	1	0	0	0	4	100%
83	R-83	1	0	0	0	4	100%	1	0	0	0	4	100%	0	0	1	0	2	50%	1	0	0	0	4	100%
Jumlah		77	6	0	0	327	81.75%	45	15	11	12	259	64.75%	2	69	11	1	238	59.50%	33	35	7	8	259	64.75%
Rata-rata		0.927711	0.142857	0	0	3.939759	98%	0.542169	0.180723	0.261905	0.285714	3.120482	78%	0.024096	0.831325	0.13253	0.012048	2.86747	72%	0.785714	0.833333	0.166667	0.190476	6.166667	78%

TABULASI DATA INSTRUMEN
ASPEK SUPERVISI AKADEMIK

NO	KODE RES	SOAL NOMOR 5						SOAL NOMOR 6						SOAL NOMOR 7						SOAL NOMOR 8					
		A	B	C	D	JUMLAH	%	A	B	C	D	JUMLAH	%	A	B	C	D	JUMLAH	%	A	B	C	D	JUMLAH	%
1	R-1	0	0	0	1	1	25%	0	0	0	1	1	25%	1	0	0	0	4	100%	0	1	0	0	3	75%
2	R-2	0	0	0	1	1	25%	0	1	0	0	3	75%	1	0	0	0	4	100%	0	0	0	1	1	25%
3	R-3	1	0	0	0	4	100%	0	1	0	0	3	75%	1	0	0	0	4	100%	0	0	0	1	1	25%
4	R-4	0	1	0	0	3	75%	0	1	0	0	3	75%	0	1	0	0	3	75%	1	0	0	0	4	100%
5	R-5	0	0	0	1	1	25%	0	1	0	0	3	75%	0	0	1	0	1	25%	0	1	0	0	3	75%
6	R-6	0	1	0	0	3	75%	0	1	0	0	3	75%	1	0	0	0	4	100%	0	0	1	0	2	50%
7	R-7	1	0	0	0	4	100%	0	1	0	0	3	75%	1	0	0	0	4	100%	1	0	0	0	4	100%
8	R-8	0	0	0	1	1	25%	0	0	0	1	1	25%	1	0	0	0	4	100%	0	1	0	0	3	75%
9	R-9	0	0	0	1	1	25%	0	0	1	0	2	50%	1	0	0	0	4	100%	0	0	0	1	1	25%
10	R-10	0	0	0	1	1	25%	0	0	0	1	1	25%	1	0	0	0	4	100%	0	0	0	1	1	25%
11	R-11	1	0	0	0	4	100%	0	1	0	0	3	75%	1	0	0	0	4	100%	1	0	0	0	4	100%
12	R-12	1	0	0	0	4	100%	0	0	1	0	2	50%	0	0	1	0	1	25%	1	0	0	0	4	100%
13	R-13	0	0	0	1	1	25%	1	0	0	0	4	100%	1	0	0	0	4	100%	1	0	0	0	4	100%
14	R-14	0	0	0	1	1	25%	0	1	0	0	3	75%	1	0	0	0	4	100%	0	0	1	0	2	50%
15	R-15	0	0	0	1	1	25%	0	1	0	0	3	75%	0	1	0	0	3	75%	0	0	0	1	1	25%
16	R-16	1	0	0	0	4	100%	0	1	0	0	3	75%	0	1	0	0	3	75%	1	0	0	0	4	100%
17	R-17	0	1	0	0	3	75%	0	1	0	0	3	75%	0	0	1	0	2	50%	0	1	0	0	3	75%
18	R-18	1	0	0	0	4	100%	0	1	0	0	3	75%	0	1	0	0	3	75%	1	0	0	0	4	100%
19	R-19	0	1	0	0	3	75%	0	1	0	0	3	75%	0	0	1	0	2	50%	0	1	0	0	3	75%
20	R-20	0	1	0	0	3	75%	0	1	0	0	3	75%	0	0	1	0	2	50%	0	1	0	0	3	75%
21	R-21	0	1	0	0	3	75%	0	1	0	0	3	75%	0	0	1	0	2	50%	1	0	0	0	4	100%
22	R-22	1	0	0	0	4	100%	0	1	0	0	3	75%	0	1	0	0	3	75%	0	1	0	0	3	75%
23	R-23	0	0	0	1	1	25%	0	0	0	1	1	25%	0	0	0	1	1	25%	0	0	0	1	1	25%
24	R-24	1	0	0	0	4	100%	0	1	0	0	3	75%	0	0	1	0	2	50%	1	0	0	0	4	100%
25	R-25	0	0	0	1	1	25%	0	1	0	0	3	75%	0	1	0	0	3	75%	0	0	0	1	1	25%
26	R-26	0	0	0	1	1	25%	0	0	1	0	2	50%	0	0	1	0	2	50%	1	0	0	0	4	100%
27	R-27	0	0	0	1	1	25%	0	0	1	0	2	50%	0	0	1	0	2	50%	1	0	0	0	4	100%
28	R-28	0	0	0	1	1	25%	0	1	0	0	3	75%	0	0	1	0	2	50%	1	0	0	0	4	100%
29	R-29	0	0	0	1	1	25%	0	1	0	0	3	75%	0	0	1	0	2	50%	0	1	0	0	3	75%
30	R-30	1	0	0	0	4	100%	0	1	0	0	3	75%	1	0	0	0	4	100%	0	0	0	1	1	25%
31	R-31	0	0	0	1	1	25%	0	0	1	0	2	50%	0	0	0	1	1	25%	0	0	0	1	1	25%
32	R-32	0	0	0	1	1	25%	0	0	1	0	2	50%	1	0	0	0	4	100%	1	0	0	0	4	100%
33	R-33	1	0	0	0	4	100%	0	0	1	0	2	50%	0	0	0	1	1	25%	0	0	0	1	1	25%
34	R-34	1	0	0	0	4	100%	0	1	0	0	3	75%	0	0	0	1	1	25%	0	0	0	1	1	25%
35	R-35	0	0	0	1	1	25%	0	1	0	0	3	75%	1	0	0	0	4	100%	1	0	0	0	4	100%
36	R-36	1	0	0	0	4	100%	0	0	1	0	2	50%	0	0	0	1	1	25%	0	0	0	1	1	25%
37	R-37	0	0	0	1	1	25%	0	0	1	0	2	50%	0	0	0	1	1	25%	1	0	0	0	4	100%
38	R-38	0	0	0	1	1	25%	0	1	0	0	3	75%	0	0	0	1	1	25%	1	0	0	0	4	100%
39	R-39	0	0	0	1	1	25%	0	1	0	0	3	75%	0	0	0	1	1	25%	0	0	0	1	1	25%
40	R-40	0	0	0	1	1	25%	0	0	1	0	2	50%	1	0	0	0	4	100%	0	0	0	1	1	25%
41	R-41	0	0	0	1	1	25%	0	1	0	0	3	75%	1	0	0	0	4	100%	0	0	0	1	1	25%
42	R-42	0	0	0	1	1	25%	0	1	0	0	3	75%	1	0	0	0	4	100%	1	0	0	0	4	100%
43	R-43	0	0	0	1	1	25%	0	1	0	0	3	75%	1	0	0	0	4	100%	1	0	0	0	4	100%
44	R-44	0	0	0	1	1	25%	0	1	0	0	3	75%	1	0	0	0	4	100%	1	0	0	0	4	100%
45	R-45	0	0	0	1	1	25%	0	1	0	0	3	75%	1	0	0	0	4	100%	1	0	0	0	4	100%
46	R-46	0	0	0	1	1	25%	0	1	0	0	3	75%	1	0	0	0	4	100%	1	0	0	0	4	100%
47	R-47	0	0	0	1	1	25%	0	1	0	0	3	75%	1	0	0	0	4	100%	1	0	0	0	4	100%
48	R-48	0	0	0	1	1	25%	0	1	0	0	3	75%	1	0	0	0	4	100%	1	0	0	0	4	100%
49	R-49	0	0	0	1	1	25%	0	1	0	0	3	75%	1	0	0	0	4	100%	1	0	0	0	4	100%
50	R-50	0	0	0	1	1	25%	0	1	0	0	3	75%	1	0	0	0	4	100%	1	0	0	0	4	100%
51	R-51	0	0	0	1	1	25%	0	1	0	0	3	75%	1	0	0	0	4	100%	1	0	0	0	4	100%
52	R-52	0	0	0	1	1	25%	0	1	0	0	3	75%	1	0	0	0	4	100%	1	0	0	0	4	100%
53	R-53	1	0	0	0	4	100%	0	1	0	0	3	75%	0	0	0	1	1	25%	0	0	0	1	1	25%
54	R-54	1	0	0	0	4	100%	0	1	0	0	3	75%	0	0	0	1	1	25%	1	0	0	0	4	100%
55	R-55	1	0	0	0	4	100%	0	1	0	0	3	75%	0	0	0	1	1	25%	1	0	0	0	4	100%
56	R-56	1	0	0	0	4	100%	0	0	1	0	2	50%	0	0	0	1	1	25%	1	0	0	0	4	100%
57	R-57	1	0	0	0	4	100%	0	1	0	0	3	75%	1	0	0	0	4	100%	1	0	0	0	4	100%
58	R-58	1	0	0	0	4	100%	0	1	0	0	3	75%	1	0	0	0	4	100%	1	0	0	0	4	100%
59	R-59	1	0	0	0	4	100%	0	1	0	0	3	75%	1	0	0	0	4	100%	1	0	0	0	4	100%
60	R-60	1	0	0	0	4	100%	0	1	0	0	3	75%	1	0	0	0	4	100%	1	0	0	0	4	100%
61	R-61	1	0	0	0	4	100%	0	1	0	0	3	75%	1	0	0	0	4	100%	1	0	0	0	4	100%
62	R-62	1	0	0	0	4	100%	0	1	0	0	3	75%	0	0	0	1	1	25%	1	0	0	0	4	100%
63	R-63	0	0	0	1	1	25%	0	0	1	0	2	50%	1	0	0	0	4	100%	1	0	0	0	4	100%
64	R-64	0	0	0	1	1	25%	0	0	1	0	2	50%	1	0	0	0	4	100%	1	0	0	0	4	100%
65	R-65	1	0	0	0	4	100%	0	1	0	0	3	75%	0	0	1	0	2	50%	0	0	1	0	2	50%
66	R-66	0	0	0	1	1	25%	0	0	1	0	2	50%	0	0	1	0	2	50%	0	0	1	0	2	50%
67	R-67	0	0	0	1	1	25%	0	0	1	0	2	50%	1	0	0	0	4	100%	0	0	1	0	2	50%
68	R-68	0	0	0	1	1	25%	0	0	0	1	1	25%	1	0	0	0	4	100%	1	0	0	0	4	100%
69	R-69	0	0	0	1	1	25%	0	1	0	0	3	75%	1	0	0	0	4	100%	0	0	0	1	1	25%
70	R-70	0	0	0	1	1	25%	0	1	0	0	3	75%	1	0	0	0	4	100%	0	0	0	1	1	25%
71	R-71	1	0	0	0	4	100%	0	1	0	0	3	75%	0	0	0	1	1	25%	0	0	0	1	1	25%
72	R-72	1	0	0	0	4	100%	0	1	0	0	3	75%	0	0	0	1	1	25%	0	0	0	1	1	25%
73	R-73	0	0	0	1	1	25%	0	1	0	0	3	75%	1	0	0	0	4	100%	1	0	0	0	4	100%
74	R-74	0	0	0	1	1	25%	0	1	0	0	3	75%	1	0	0	0	4	100%	1	0	0	0	4	100%
75	R-75	0	0	0	1	1	25%	0	1	0	0	3	75%	1	0	0	0	4	100%	0	0	0	1	1	25%
76	R-76	1	0	0	0	4	100%	0	1	0	0	3	75%	1	0	0	0	4	100%	1	0	0	0	4	100%
77	R-77	1	0	0	0	4	100%	0	1	0	0	3	75%	0	0	0	1	1	25%	0	0	0	1	1	25%
78	R-78	0	0	0	1	1	25%	0	1	0	0	3	75%	0	0	1	0	2	50%	0	0	1	0	2	50%
79	R-79	1	0	0	0	4	100%	0	1	0	0	3	75%	1	0	0	0	4	100%	0	1	0	0	2	50%
80	R-80	0	1	0	0	3	75%	0	1	0	0	3	75%	0	1	0	0	3	75%	0	0	0	1	1	25%
81	R-81	0	0	0	1	1	25%	0	0	1	0	2	50%	0	0	0	1	1	25%	1	0	0	0	4	100%
82	R-82	1	0	0	0	4	100%	0	1	0	0	3	75%	0	1	0	0	3	75%	1	0	0	0	4	100%
83	R-83	1	0	0	0	4	100%	0	0	1	0	2	50%	1	0	0	0	4	100%	1	0	0	0	4	100%
Jumlah		30	7	0	46	187	4675%	1	60	17	5	223	5575%	44	8	14	17	243	6075%	45	9	6	23	241	6025%
Rata-rata		0.361446	0.084337	0	0.554217	2.253012	56%	0.012048	0.722892	0.204819	0.119048	2.686747	67%	0.53012	0.096386	0.168675	0.204819	2.927711	73%	0.542169	0.108434	0.072289	0.277108	2.903614	73%